



UNIVERSITAS INDONESIA

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH HIGHSOPE
OLEH MURID SD DAN SMP**

SKRIPSI

REVANY RAMYANDI KOESTOER

0806392874

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

DEPOK

JULI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH HIGHSCOPE
OLEH MURID SD DAN SMP**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

REVANY RAMYANDI KOESTOER

0806392874

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

DEPOK

JULI 2012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme. Saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan, menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 2012



Revany Ramyandi Koestoer

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Revany Ramyandi Koestoer

NPM : 0806392874

Tanda tangan :

Tanggal : 6 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Revany Ramyandi Koestoer

NPM : 0806392874

Program Studi : Ilmu perpustakaan

Judul : Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah HighScope oleh Murid SD dan SMP

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaira pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Luki Wijayanti SIP., M. Hum ()

Penguji : Dr. Zulfikar Zen, M. A ()

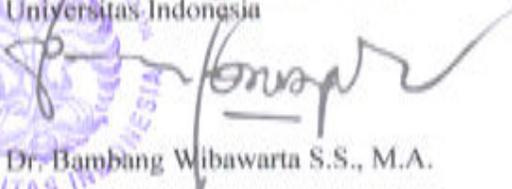
Penguji : Siti Sumarningsih N, M. Lib ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 6 Juli 2012

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia


Dr. Bambang Wibawarta S.S., M.A.

NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbilalamin. Sujud syukur serta doa dipanjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, rizki, karunia, dan mukjizatNya yang senantiasa memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini dapat berguna sebagai bahan koreksi diri di masa yang akan datang, mengingatkan bahwa keberhasilan hanya dapat diperoleh dengan doa, kerja keras, dan perencanaan yang matang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik tenaga, pikiran, serta bimbingan dari berbagai pihak. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya ingin penulis sampaikan kepada **orang tua penulis**, yang selalu memberikan dukungan moral dan perhatian yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Kepada keluarga tercintaku, **mas Aldy, Vana** dan **Reno** yang selalu memberikan dukungan lewat riang canda tawanya dan juga keluarga besar **Koestoer** dan **Moenadjat Wiratmadja** terima kasih atas dukungan kalian yang tak kenal waktu dan tempat.

Ibu Luki Wijayanti selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan, perhatian serta motivasi dimulai dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini. **Ibu Utami Budi Rahayu Hariyadi** selaku pembimbing akademik yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis. **Bapak Zulfikar Zen** dan **Ibu Siti Sumarningsih** sebagai pembaca sekaligus penguji, terima kasih atas kritikan dan saran yang amat membangun. **Bapak Bharata** selaku kepala perpustakaan sekolah HighScope yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di perpustakaan HighScope, **Miss Ari, Miss Delly** dan **Miss Della** membimbing penulis di lapangan, serta telah membantu dalam mengumpulkan bahan-bahan untuk penulisan serta informasi yang diberikan. **Dosen-dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi** atas curahan ilmu, bimbingan, serta bantuan yang sangat berharga bagi kehidupan penulis. Segala pengetahuan, pelajaran, dan keceriaan yang diberikan oleh para dosen takkan dapat dibalas oleh penulis.

Sahabatku **Riva Delviatma** dan **Larasati Purwahyuningtyas**, terima kasih atas berbagai curahan hati yang sangat menggembirakan juga memberikan semangat, dukungan, perhatian dan canda tawa yang tiada habisnya selama perkuliahan. **Arief Rachman**, yang selalu mendorong semangat serta selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dengan penuh kasih sayang. **Teman-teman Jurusan Ilmu Perpustakaan 2008**, terima kasih atas 8 semester ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua teman-teman kelas C dan seangkatan yang tidak dapat ditulis satu-persatu. Terima kasih untuk **senior** dan **junior** yang memberikan warna pada kehidupan di masa perkuliahan penulis

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah hasil karya yang masih jauh dari sempurna, maka dengan hati terbuka mengharapkan kritik-kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun. Walaupun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah. Semoga dapat diimplementasikan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, khususnya dalam dunia pendidikan perpustakaan

Depok, Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revany Ramyandi Koestoer
NPM : 0806392874
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah High/Scope oleh Murid SD dan SMP

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Tanggal : 6 Juli 2012
Yang Menyatakan



(Revany Ramyandi Koestoer)

ABSTRAK

Nama : Revany Ramyandi Koestoer

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Judul : Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah HighScope oleh Murid SD dan SMP

Skripsi ini membahas pemanfaatan perpustakaan sekolah HighScope, Cilandak, Jakarta Selatan pada April 2012. Tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan perpustakaan seperti layanan, koleksi dan fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah HighScope. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan melalui kepala sekolah. Adapun sampel dari penelitian ini adalah pengguna sekolah HighScope yaitu murid SD dan SMP. Melalui metode penarikan sampel diperoleh 63 kuesioner yang valid. Hasil penelitian menyatakan bahwa 77.7% murid SD dan SMP mengunjungi perpustakaan High/Scope 1 sampai 3 kali dalam sebulan. Alasan kunjungan para murid SD dan SMP adalah untuk meminjam buku dan menggunakan fasilitas di perpustakaan

Kata kunci:

Pemanfaatan perpustakaan, koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan, fasilitas perpustakaan, perpustakaan sekolah

ABSTRACT

Name : Revany Ramyandi Koestoer

Study program: Library science

Title :The Utilization of HighScope Library by Elementary and Junior High School Students

This research explains the utilization of library of HighScope School in Cilandak, South Jakarta, in April 2012. The purpose of this research is to distinguish the use of library such as, the use of its service, books collection, and facilities that existed in the library of HighScope school. This research uses quantitative method and descriptive design as the basic method. The data is collected through the questioners that are distributed by the headmaster of the school. The sample of this research is elementary and junior high school students of HighScope school. Collecting data by the questioners, this research has obtained 63 valid questioners. The result shows that 77,7% of elementary and junior high students visit the library of HighScope school once to three times a month. The reason of the visiting to borrow books and make use of its facilities.

Key words:

The Utilization of Library, Library Collection, The Library Services, The Facilities of Library, School Library.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR	6
2.1 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	6
2.2 Perpustakaan Sekolah	7
2.2.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah	7
2.2.2 Tujuan Perpustakaan Sekolah	9
2.2.3 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Sekolah	11
2.3 Layanan Perpustakaan Sekolah	12
2.4 Koleksi Perpustakaan Sekolah	15
2.4.1 Jenis Koleksi	18
2.4.2 Pengembangan Koleksi	19
2.4.3 Sarana dan Prasarana	20

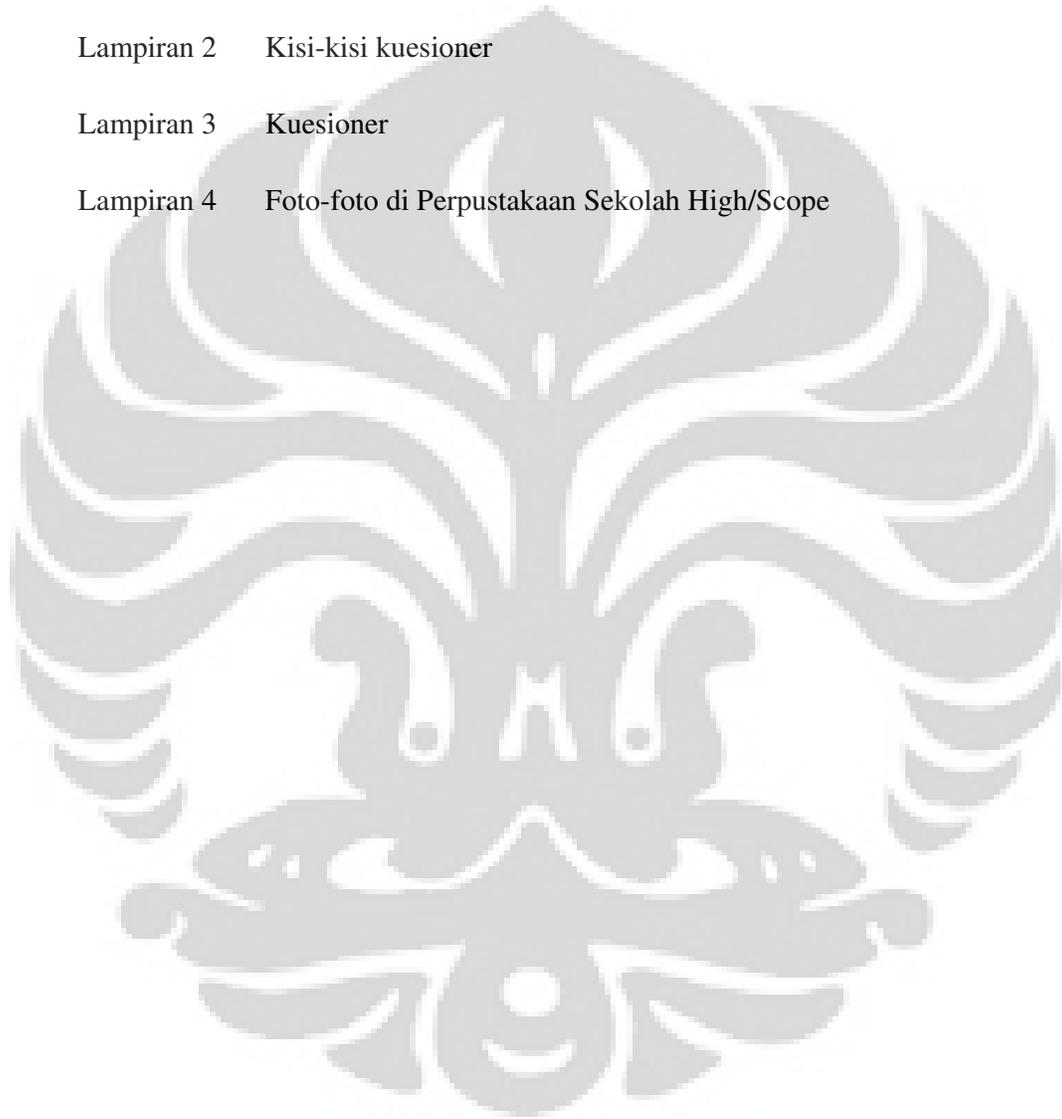
BAB 3	METODE PENELITIAN	21
3.1	Jenis Penelitian	21
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	22
3.4	Populasi dan Sampel	22
3.5	Metode Pengumpulan Data	34
3.6	Pengolahan dan Analisis Data	26
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1	Profil Sekolah High/Scope Indonesia	28
4.1.1	Sejarah singkat	28
4.1.2	Visi dan misi	29
4.1.3	Kurikulum Sekolah	29
4.1.3.1	Sekolah Dasar	29
4.1.3.2	Sekolah Menengah Pertama	30
4.1.4	Sarana dan Prasarana Sekolah	30
4.2	Profil Perpustakaan Sekolah High/Scope Indonesia	30
4.3.	Pembahasan Pemanfaatan Perpustakaan	35
4.3.1	Frekuensi Kunjungan Perpustakaan	35
4.3.2	Lama Waktu Kunjungan Perpustakaan	36
4.3.3	Kegiatan di Perpustakaan	37
4.3.4	Cara Penelusuran Responden	38
4.3.5	Jumlah Buku yang Dipinjam	40
4.3.6	Koleksi Buku Non Fiksi	41
4.3.7	Manfaat Koleksi dalam Belajar	42
4.3.8	Cara Menemukan Buku	43
4.3.9	Pemanfaatan Layanan	44
4.3.10	Kebutuhan Pengguna pada Fasilitas	45
4.3.11	Manfaat Fasilitas yang Digunakan	46
4.3.12	Jenis Koleksi	48
4.3.13	Tujuan dalam Menggunakan Koleksi	49
4.3.14	Relevansi Koleksi Buku	50
4.3.15	Kebutuhan Koleksi Buku oleh Murid	51
4.3.16	Hambatan	52
4.3.17	Kesulitan dalam Pencarian Buku	53
4.3.18	Mengatasi Kesulitan pada Pencarian	54
4.3.19	Hambatan Manfaat Perpustakaan	55
4.3.20	Harapan Responden	56
4.3.21	Saran Responden	57
BAB 5	PENUTUP	59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan
Tabel 2	Lama Waktu di Perpustakaan
Tabel 3	Kegiatan di Perpustakaan
Tabel 4	Cara Penelusuran Responden
Tabel 5	Jumlah Buku yang dipinjam dalam sebulan
Tabel 6	Koleksi Buku Non-Fiksi yang dibaca/dipinjam
Tabel 7	Manfaat Koleksi dalam Belajar Mengajar
Tabel 8	Cara dalam Mencari Buku
Tabel 9	Pemanfaatan Layanan oleh Responden
Tabel 10	Kebutuhan Pengguna pada Jumlah Unit Komputer dan Koleksi Audio
Tabel 11	Fasilitas yang Sering Digunakan Responden
Tabel 12	Koleksi yang Paling Diminati
Tabel 13	Tujuan Menggunakan Koleksi
Tabel 14	Relevansi Koleksi Buku
Tabel 15	Kebutuhan Koleksi Buku
Tabel 16	Keterangan dalam Kesulitan Menemukan Buku
Tabel 17	Kesulitan dalam Menemukan Buku
Tabel 18	Mengatasi Kesulitan dalam Pencarian Buku
Tabel 19	Hambatan dalam Pemanfaatan Koleksi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi
- Lampiran 2 Kisi-kisi kuesioner
- Lampiran 3 Kuesioner
- Lampiran 4 Foto-foto di Perpustakaan Sekolah High/Scope



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat tukar menukar ilmu pengetahuan kepada guru dan murid. Peranan sebuah sekolah tidak dapat dipisahkan dari sarana penunjang agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Salah satu bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari lingkungan sekolah adalah adanya perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan. Keduanya mempunyai misi yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan utama dari perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung (Sulistyo-Basuki, 1993). Jika dilihat dari penjelasan tersebut, hakikat perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat sumber belajar dan sumber belajar bagi pemakainya. Perpustakaan sekolah dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa (Darmono, 2001: 2).

Sekolah sebagai lembaga yang melaksanakan kegiatan pengajaran dituntut agar dapat mencapai tujuan pendidikan, yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perpustakaan sekolah memberikan layanan kepada anggota masyarakat di sekolah yaitu guru, siswa, kepala sekolah, staf administrasi, dan orang tua murid. Pada perpustakaan sekolah fungsi “edukasi” harus diutamakan. Oleh karena itu, layanan perpustakaan harus diusahakan agar dapat menyukseskan proses belajar mengajar di sekolah (Perpustakaan Nasional, 1994: 2).

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana media dalam dunia pendidikan memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan pada sekolah itu sendiri, sebab salah satu fungsi utama dan tujuan keberadaan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang proses belajar pada

sekolah itu sendiri. Pengadaan koleksi perpustakaan sekolah biasanya berdasarkan kurikulum dan silabus yang ada ditambah lagi dengan bahan pustaka yang menunjang kurikulum tersebut, di samping bahan pustaka penunjang lainnya. Proses belajar dapat berhasil karena ditunjang oleh sumber informasi yang lengkap. Informasi ini dapat diperoleh di perpustakaan

Perpustakaan sekolah akan terasa manfaatnya bila dalam proses belajar bila warga sekolah aktif dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu fasilitas di sekolah. Peran perpustakaan dalam proses belajar tidak bisa lepas dari unit-unit lain yang ada di sekolah seperti kurikulum, kepala sekolah, guru, murid, dan pegawai sekolah karena perpustakaan sekolah merupakan bagian dari suatu sistem pendidikan sehingga pemanfaatan perpustakaan tidak hanya dilakukan oleh murid tetapi juga dilakukan oleh guru sebagai pendidik pengajar, bahkan kepala sekolah dan pegawai.

Sebagai pusat informasi, perpustakaan sekolah hendaknya menjadi tempat bagi siswa untuk membantu studi dan pengembangan diri mereka. Perpustakaan sekolah seharusnya menyediakan koleksi buku-buku yang memang diperlukan oleh sekolah. Pustakawan harus dapat memilih dan menyediakan buku-buku dan bahan pustaka yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi dari para siswanya.

Koleksi yang terdapat di suatu perpustakaan sekolah bermacam-macam, misalnya koleksi buku, majalah, bahan pandang dengar (audio visual), surat kabar dan berbagai jenis lainnya. Koleksi buku, khususnya buku non referens merupakan salah satu jenis koleksi yang banyak diminati oleh pemakai perpustakaan dibandingkan dengan koleksi jenis lainnya.

Pemakai yang dilayani oleh suatu perpustakaan sekolah tidak hanya siswa sekolah saja, perpustakaan sekolah juga harus melayani antara lain guru serta staf sekolah. Mereka semua membutuhkan bahan pustaka untuk digunakan dalam berbagai keperluan seperti untuk belajar maupun untuk rekreasi atau sekedar mengisi waktu luang. Oleh sebab itu, perpustakaan sekolah harus mampu melakukan analisis terhadap pemakai untuk mengetahui kebutuhan informasi

mereka. Perpustakaan harus berusaha memenuhi kebutuhan mereka dengan cara menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan, memberikan layanan yang sebaik-baiknya melalui pengadaan yang memadai dan pengorganisasian koleksi yang baik.

Setiap perpustakaan tentunya mempunyai jenis koleksi serta pelayanan yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Seiring berjalannya waktu sebuah perpustakaan juga harus dapat mengetahui apakah jasa pelayanan serta koleksinya digunakan secara efektif (Lancaster, 1988).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar dan pengajaran dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah, hal tersebut perlu didukung oleh seluruh komponen sekolah yang senantiasa tercakup, antara lain kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, metode pengajaran, serta berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar, yang kedudukannya saling mempengaruhi dan mendukung sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu sumber belajar untuk para siswa adalah perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Pasal 1 (1) tentang Perpustakaan, bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah adalah sumber informasi bagi masyarakat sekolah yang disediakan sebagai fasilitas untuk menjalankan dan mendukung pendidikan, dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan serta mencerdaskan siswa lewat koleksi yang dimiliki.

Sekolah HighScope merupakan sekolah bertaraf internasional yang memiliki berbagai program. Sekolah HighScope ini terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Perpustakaan HighScope itu sendiri berada di lantai 2. Perpustakaan HighScope dilengkapi dengan fasilitas yaitu ruang audio visual, *teacher resource room*,

material room. Sistem yang digunakan untuk mengentri data adalah *Concourse*. Perpustakaan ini disediakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memperlancar proses belajar di sekolah. Guru-guru HighScope diperbolehkan untuk memberikan rekomendasi atau saran mengenai buku-buku yang dibutuhkan sehingga koleksi menjadi lebih terarah dan dapat memajukan mutu koleksi perpustakaan. Oleh karena itu, perhatian dan kepedulian yang telah diberikan harus bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh semua komponen sekolah, khususnya guru dan siswa. Kegiatan yang biasa dilakukan di dalam perpustakaan ini antara lain adalah belajar bersama di perpustakaan, mencari bahan untuk tugas pelajaran seperti penelitian ilmiah, dan lain-lain. Kunjungan perpustakaan ini sangat diminati oleh para siswa karena mereka dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar.

Dalam penulisan skripsi, penulis akan membahas mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah HighScope oleh murid SD dan SMP. Alasan penulis memilih di Perpustakaan HighScope dikarenakan penulis ingin mengetahui lebih lanjut manfaat layanan, koleksi, fasilitas di perpustakaan bagi siswa-siswi di Sekolah HighScope. Karena dalam mengelola perpustakaan sekolah tidaklah mudah untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan siswa. Pemilihan topik penulis juga karena untuk mengetahui dan menelusuri lebih jauh mengenai pemanfaatan perpustakaan yaitu perkembangan koleksi perpustakaan, layanan, fasilitas oleh Perpustakaan HighScope. Selain itu, mengetahui keefektifan pustakawan dalam menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

1.2 Permasalahan

Permasalahan utama yang menjadi perhatian penulis adalah pemanfaatan koleksi di Perpustakaan HighScope. Secara rinci masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apa jenis koleksi yang tersedia?
2. Layanan apa yang sering dimanfaatkan?

3. Koleksi perpustakaan yang sering dimanfaatkan?
4. Fasilitas yang sering dimanfaatkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengungkapkan masalah-masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis koleksi apa saja yang tersedia untuk pengguna
2. Mengidentifikasi layanan apa yang sering dimanfaatkan
3. Mengidentifikasi koleksi perpustakaan yang sering dimanfaatkan
4. Mengidentifikasi fasilitas yang sering dimanfaatkan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Memperoleh wawasan mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu perpustakaan dan informasi khususnya bidang yang berhubungan dengan layanan, koleksi dan fasilitas perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak terkait, seperti kepala perpustakaan maupun pustakawan dalam meningkatkan kualitas atau mutu Perpustakaan HighScope tercapai. Serta memberikan pengetahuan baru mengenai koleksi yang sesuai dengan kegiatan belajar, layanan yang tersedia dan fasilitas yang memadai.

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi dan layanan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Koleksi yang disediakan beraneka ragam mulai dari subjek, jenis, dan bentuknya. Akan tetapi, di sisi lain masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan keberadaan perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan dan informasi. Hal ini mengakibatkan masyarakat kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar, bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka. Bafadal (1999: 5) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, terbiasa belajar mandiri, terlatih ke arah tanggung jawab dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Darmono (2007), perpustakaan sekolah jika dikaitkan dengan pengertian sumber belajar merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

Penyimpanan berbagai sumber belajar tadi ditempatkan dan diorganisasikan di perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan di lingkungan berbagai lembaga, termasuk sekolah guna membantu tercapainya setiap upaya pembelajaran. Menurut Mbulu (1992: 89), secara umum perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:

1. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di sekolah.
2. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem instruksional/sistem pengajaran.
3. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
4. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Dengan demikian perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien, serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah sangat penting arti dan fungsinya untuk kelangsungan kegiatan belajar di suatu sekolah. Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus tersedia di sekolah manapun, koleksi yang disediakan juga harus terus diperbaharui secara bertahap agar pengetahuan maupun informasi yang disebarkan dapat mengikuti perkembangan zaman. Seluruh unsur yang ada di perpustakaan harus terus dikemas dengan baik agar semua komponen sekolah dapat menggunakannya dan akan merasa nyaman untuk kembali lagi datang ke perpustakaan sekolah.

2.2 Perpustakaan Sekolah

2.2.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Pengertian perpustakaan sekolah menurut Sulistyio Basuki (1991: 50) adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk

mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Dalam *Harrod's librarian' Glossary and Reference Book*

“An organized collection of books placed in a school for the use of teachers on pupils, but usuallu dor pupils. It may comprise books of reference and or books for home reading, and be in the care of a professional librarian, teacher, or teacher-librarian” (Prytherch, 2000: 649).

Kini setiap sekolah telah diwajibkan untuk memiliki perpustakaan. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-undang No. 43 tahun 2007 Pasal 23 tentang Perpustakaan Sekolah/Madrasah, bahwa (1) Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. (2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. (3) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan. (4) Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan. (5) Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. (6) Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 45 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada

semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Peraturan Pemerintah yang mengaturnya adalah PP RI Nomor 19 tahun 2005 Pasal 42 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar sarana dan prasarana, yaitu (1) Setiap sarana pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2.2.2 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Salah satu tujuan dari perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang kegiatan proses belajar yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu bahan-bahan pustaka disesuaikan dengan tujuan sekolah, Koleksi perpustakaan sekolah tidak hanya berisi buku-buku pelajaran yang dipakai dalam proses belajar, tetapi ada pula bahan-bahan untuk maksud rekreasi, ilmu pengetahuan populer, dan lain-lain. Proses pendidikan sesungguhnya bukanlah sekadar memberikan ilmu yang ada pada guru kepada muridnya melainkan juga merangsang murid untuk selalu mengembangkan diri serta mengembangkan bakat dan kemampuannya.

Sulistyo Basuki (1991: 56) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan menerapkan dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Perpustakaan Nasional (1994: 10) dibedakan dalam tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan perpustakaan sekolah secara umum diselenggarakan sebagai suatu perangkat perlengkapan pendidikan untuk bersama dengan kelengkapan-kelengkapan lain guna meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan serta cinta tanah air. Agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan yang berasaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus perpustakaan sekolah diselenggarakan untuk:

- a. Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam sektor kehidupan
- b. Mengembangkan ketrampilan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi
- c. Mendidik murid agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna
- d. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri
- e. Memupuk minat dan bakat
- f. Menumbuhkan aspirasi terhadap pengalaman imajinatif
- g. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri
- h. Memberikan kesempatan pada para siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan bahan-bahan referensi, menyediakan bahan-bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum di sekolah baik yang bersifat intrakurikuler maupun yang bersifat ekstrakurikuler.

Dari tujuan umum dan khusus di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan mempertinggi daya serap dan kemampuan siswa dalam proses pendidikan serta membangun memperluas cakrawala pengetahuan siswa dan pendidik.

2.2.3 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Tugas dan fungsi perpustakaan sekolah tidak boleh menyimpang tugas dan fungsi sekolah dimana perpustakaan sekolah bernanung. Hal tersebut berarti, segala kegiatan yang dilakukan perpustakaan sekolah baik itu pengadaan, pengolahan maupun pelayanan, harus sesuai dengan kebijakan sekolah.

Menurut Perpustakaan Nasional (1994: 7), perpustakaan sekolah diadakan bukan hanya sekedar melayani selera para pelajar untuk membaca buku-buku pelipur lara. Perpustakaan sekolah harus dapat membantu para siswa mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan, melahirkan kecekatan. Dengan kata lain perpustakaan sekolah merupakan satu kesatuan dengan alat-alat pendidikan yang lain.

Secara umum, perpustakaan mengemban beberapa fungsi umum sebagai (Darmono, 2007: 3):

1. Fungsi Informasi

Memupuk daya kritis siswa dalam menemukan sumber informasi dan sebagai sarana layanan informasi dalam menunjang proses belajar mengajar.

2. Fungsi Pendidikan

Sebagai sarana kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa dalam memperjelas pengatauan tentang pelajaran yang diperolehnya di dalam kelas.

3. Fungsi Kebudayaan

Sebagai tempat melestarikan kebudayaan, baik kebudayaan lokal, daerah, maupun nasional.

4. Fungsi Rekreasi

Sebagai tempat rekreasi, dengan membaca buku dapat menghilangkan kejenuhan siswa dan guru dari rutinitas belajar/ mengajar serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

5. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang

disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi, sesuai dengan kebutuhan lembaga.

6. Fungsi Deposit

Sebagai fungsi deposit perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah Perpustakaan Nasional.

Herring (1982: 72) menyatakan bahwa fungsi utama perpustakaan sekolah adalah berpartisipasi dalam pendidikan siswa dan untuk melaksanakan program pendidikan dengan bekerja sama secara langsung dengan guru untuk memfasilitasi dan memperlancar kegiatan pengajaran. Perpustakaan sekolah diharuskan untuk memfasilitasi segala informasi yang dibutuhkan oleh komponen sekolah, terutama guru dan siswa. Oleh karena itu penting adanya rekomendasi atau saran dari guru dan siswa mengenai buku-buku yang bagus dan berhubungan dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, sehingga kegiatan belajar pun dapat berjalan lancar.

2.3 Layanan Perpustakaan Sekolah

Sebagai sebuah unit kerja, perpustakaan terdiri dari beberapa bagian seperti pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka dan bagian layanan bahan pustaka. Masing-masing bagian saling terkait, dengan demikian layanan kepada pengguna bukan satu-satunya kegiatan di perpustakaan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 14 tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa (1) layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pengguna, serta (2) setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan. Oleh karena itu bagian layanan selalu berhubungan dengan pengguna dan merupakan ujung tombak dari setiap kegiatan perpustakaan.

Tujuan akhir dari didirikannya sebuah perpustakaan adalah untuk mendayagunakan agar koleksi yang dimiliki dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pengguna. Perpustakaan didirikan untuk melayani permintaan pengguna, oleh sebab itu kebutuhan pengguna perpustakaan selalu diperhatikan. Tidak ada artinya jika koleksi yang telah dikumpulkan dan disajikan kepada

pengguna ternyata tidak dimanfaatkan secara maksimal. Jika koleksi yang dimiliki perpustakaan kurang dimanfaatkan semaksimal mungkin, maka keberadaan perpustakaan kurang bermanfaat. Penggunaan koleksi perpustakaan secara maksimal dapat dicapai jika perpustakaan ditangani dengan baik dan benar, dan perpustakaan menjalankan kegiatan-kegiatan penyebaran informasi secara dinamis.

Sebagai ujung tombak jasa perpustakaan, bagian layanan berhubungan secara langsung dengan pengguna. Baik buruknya citra perpustakaan juga ditentukan bagian ini. Berikan layanan dengan ramah, kembangkan komunikasi secara baik dengan pengguna perpustakaan, misalnya dengan menggunakan senyuman, tetapi tetap menjaga ketegasan dan kedisiplinan dalam memberikan layanan. Apabila layanan berjalan dengan baik dan ditambah dengan penampilan yang cukup menarik telah terwujud, maka citra perpustakaan dapat dijaga dengan baik di mata penggunanya.

Secara umum, sistem layanan perpustakaan ada dua macam. Pengelompokan ini didasarkan pada kebebasan yang diberikan oleh perpustakaan kepada penggunanya dalam menemukan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Sistem layanan perpustakaan menurut Darmono (2007: 167), yaitu:

1. Sistem Layanan Tertutup

Sistem layanan tertutup tidak memungkinkan pengguna perpustakaan mengambil sendiri bahan pustaka di jajaran koleksi perpustakaan. Pengambilan bahan pustaka harus melalui petugas perpustakaan. Dalam sistem layanan tertutup pengguna tidak bisa melakukan pencarian sendiri bahan pustaka, sehingga pengguna tidak bisa menemukan alternatif bahan pustaka yang dibutuhkan.

2. Sistem Layanan Terbuka

Sistem layanan terbuka memungkinkan para pengguna secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan. Dalam sistem ini, jika pengguna tidak menemukan bahan pustaka yang dikehendaki, maka secara langsung pengguna dapat melakukan alternatif pemilihan bahan pustaka yang tersedia di jajaran koleksi.

Perpustakaan sekolah juga menyediakan berbagai jenis layanan. Beberapa jenis layanan perpustakaan sekolah yang paling umum menurut Darmono (2007: 171) adalah:

1. Layanan Sirkulasi

Layanan ini berfungsi untuk melayani peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Layanan inilah yang sebenarnya merupakan denyut dari semua kegiatan perpustakaan, karena kegiatan ini merupakan jasa layanan yang secara langsung bisa dirasakan oleh pengguna. Keberhasilan suatu perpustakaan salah satunya diukur sampai seberapa jauh layanan sirkulasi tadi dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan.

2. Layanan Referensi

Layanan ini diberikan oleh perpustakaan untuk koleksi khusus seperti kamus, ensiklopedi, almanak, dan sebagainya yang berisi informasi teknis dan singkat. Buku-buku referensi yang karena sifatnya sebagai buku petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat. Koleksi ini tidak boleh dibawa pulang oleh pengguna, hanya untuk dibaca di tempat.

3. Layanan Ruang Baca

Layanan yang diberikan oleh perpustakaan ini berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Layanan ini diberikan untuk mengantisipasi pengguna yang tidak ingin meminjam untuk dibawa pulang, akan tetapi mereka cukup memanfaatkannya di perpustakaan.

4. Layanan Audio Visual

Layanan ini meliputi peminjaman dan pemutaran film, video, slide atau filmstrip. Bahan yang disediakan berupa film ceritera, film dokumenter, atau film ilmu pengetahuan.

2.4 Koleksi Perpustakaan Sekolah

Koleksi merupakan salah satu unsur penunjang perpustakaan yang paling penting, disamping gedung dan pustakawan. Koleksi perpustakaan adalah segala bentuk hasil karya yang terdapat di perpustakaan dapat berupa buku, majalah, kaset, video, foto, peta, pamflet, kliping, mikrofilm dan microfiche, CD serta database online. Kualitas koleksi sering dijadikan acuan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan suatu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

Ukuran koleksi suatu perpustakaan merupakan indikator yang penting atas penggunaan perpustakaan. Makin banyak jumlah koleksi yang cakupan bidangnya sesuai dengan keperluan pemakai, makin besar kemungkinan untuk dapat memenuhi keperluan informasi para pemakai perpustakaan.

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kriteria dan jenis sebuah perpustakaan. Artinya bahwa koleksi perpustakaan selalu dikaitkan dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai misi dan mewujudkan visi perpustakaan yang bersangkutan. Sebagai contoh misalnya dalam sebuah perpustakaan umum, koleksi bahan pustaka yang dimiliki harus bersifat umum, artinya mencakup semua ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan seluruh lapisan masyarakat (Sutarno, 2004: 66). Hal ini sesuai dengan visi dan misi perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai penyedia informasi dan berbagai pengetahuan bagi pemakai dari lingkungan sekolahnya.

Pemanfaatan koleksi dapat diketahui dari seberapa banyak jumlah maupun jenis bahan pustaka yang terpakai. Keterpakaian berhubungan dengan masalah kebutuhan atau permintaan (Lancaster, 1988: 33). Analisis terhadap pemanfaatan koleksi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi. Selanjutnya hasil analisis ini dapat pula digunakan untuk meningkatkan relevansi koleksi terhadap kebutuhan pemakai. Pemanfaatan koleksi perpustakaan juga berkaitan erat dengan aktifitas pengadaan, sebab ketepatan antara koleksi dengan minat pemakai adalah tanggung jawab perpustakaan dalam proses pemilihan dan pengadaan koleksi untuk perpustakaan. Hal ini juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat peminjaman, semakin tinggi ketepatan antara koleksi dengan minat pemakai akan memperbesar peluang tingkat peminjaman (Lancaster, 1988).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 12 (1) tentang Perpustakaan, koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pengguna dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah sebaiknya dapat menunjang kegiatan proses belajar di sekolah. Dengan adanya koleksi ini para pengguna dapat belajar dan

mencari informasi yang diinginkan. Perpustakaan sekolah harus dapat menyajikan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna baik dalam bentuk tercetak maupun terekam, karena pengguna perpustakaan sekolah mempunyai bakat, kebutuhan, perhatian dan kemampuan yang berbeda-beda. Perpustakaan sekolah yang kurang memiliki koleksi, atau jarang bahkan tidak pernah ditambah dengan koleksi yang baru maka akan ketinggalan zaman dan lambat laun pengguna kurang senang mengunjungi perpustakaan sekolah. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, koleksi perpustakaan sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Buku teks pelajaran. Jumlah buku teks pelajaran ini adalah 1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah. Buku teks pelajaran ini yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
2. Buku panduan pendidik. Jumlah buku ini adalah 1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah.
3. Buku pengayaan. Jumlah buku ini adalah 870 judul/sekolah, terdiri dari 75% non-fiksi dan 25% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum adalah 1000 untuk 3-6 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 2000 untuk 13-18 rombongan belajar dan 2500 untuk 19-27 rombongan belajar.
4. Buku rujukan (referensi). Jumlah buku ini adalah 30 judul/sekolah, meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, kamus bahasa asing lainnya, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, buku undang-undang dan peraturan, almanak, buku tahunan, sumber biografi seperti Who is Who, bibliografi, kitab suci, serta sumber geografi seperti atlas dan globe.
5. Sumber belajar lain. Jumlahnya adalah 30 judul/sekolah, sekurang-kurangnya terdiri dari majalah, surat kabar, globe, peta, bahan non-buku/audiovisual pembelajaran, situs web dan alat peraga matematika.

Perpustakaan sekolah dengan segala koleksinya secara langsung atau tidak langsung turut menemukan efisiensi dan efektivitas proses belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan dari eksistensi perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah seharusnya menjadi pusat informasi bagi para siswa untuk membantu studi mereka dan pengembangan diri mereka.

Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah dalam hal ini koleksi buku harus sesuai dengan tujuan dasar dari perpustakaan sekolah yaitu menunjang kegiatan belajar di sekolah. Kurikulum sekolah menjadi panduan wajib bagi perpustakaan sekolah dalam hal pengembangan koleksi buku.

Dukungan guru memegang peranan penting dalam hal memberikan pemahaman akan pentingnya perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sesuai dengan kurikulum (Spreadbury dan Spiller, 1999).

Pustakawan dapat bekerja sama dengan guru untuk menyediakan buku-buku yang memang sesuai dengan kurikulum sekolahnya. Pengadaan buku-buku yang sejalan dengan kurikulum akan sangat membantu dalam hal memenuhi kebutuhan siswa untuk keperluan tugas, penelitian, dan sebagainya (Papazoglou, 2001).

Prinsip membangun koleksi buku ialah pemilihan buku berdasarkan keperluan dan mutu buku serta jenis-jenis buku yang dapat membantu memperluas dan memperdalam kurikulum serta menunjang keperluan murid dan guru.

2.4.1 Jenis Koleksi

Koleksi perpustakaan sekolah adalah semua jenis bahan pustaka yang dikumpulkan/diadakan, diolah, disimpan, dan dimanfaatkan oleh siswa/guru untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah (Pedoman Umum Perpustakaan Sekolah, 2000 : 14).

Koleksi perpustakaan sekolah terdiri atas:

1. Buku pelajaran pokok
Buku pelajaran pokok adalah buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat bahan pelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur dari suatu pelajaran yang minimal harus dikuasai oleh siswa pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Buku pelajaran pokok diterbitkan/diadakan oleh pemerintah, dan isinya sesuai kurikulum yang berlaku.
2. Buku pelajaran pelengkap

Buku pelajaran pelengkap adalah buku sifatnya membantu atau merupakan buku tambahan buku pelajaran pokok yang dipakai oleh siswa dan guru, yang sebagian besar atau seluruh isinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Buku bacaan

Buku bacaan adalah buku yang digunakan sebagai bacaan, yang menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi bacaan nonfiksi, fiksi ilmiah, dan fiksi.

 - a. Buku bacaan nonfiksi adalah buku bacaan yang ditulis berdasarkan kenyataan yang bersifat umum. Buku bacaan nonfiksi dapat menunjang atau memperjelas salah satu mata pelajaran atau pokok bahasan dan dapat pula bersifat umum.
 - b. Buku bacaan fiksi ilmiah adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan dan rekaan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi pengembangan daya pikir ilmiah.
 - c. Buku bacaan fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita. Buku bacaan fiksi yang baik dapat memberikan pendidikan dan hiburan sehat.
4. Buku sumber/referensi/rujukan

Buku sumber/referensi/rujukan adalah buku yang digunakan sebagai sumber informasi oleh siswa dan atau guru untuk memperoleh pengetahuan tambahan tentang suatu bidang ilmu atau ketrampilan. Buku referensi terdiri atas: kamus, ensiklopedi, almanak, direktori, atlas, buku indeks, dan abstrak. Buku sumber lain yang sangat penting sebagai acuan guru mengajar adalah buku kurikulum, buku ilmu pendidikan, dan lain-lain.
5. Terbitan berkala

Terbitan berkala adalah jenis terbitan secara terus menerus dengan jangka waktu tertentu. Jenis terbitan berkala ini antara lain adalah surat kabar, majalah dan buletin.
6. Pamflet atau brosur membuat keterangan tentang keadaan atau kegiatan lembaga/orang yang menerbitkannya. Terbitan itu biasanya dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik.
7. Media pendidikan, antara lain slide, film, kaset, dan piringan hitam.
8. Alat peraga, antara lain slide, film, kaset dan piringan hitam.
9. Kliping

Kliping adalah guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah, dan lain-lain yang dianggap penting untuk disimpan atau didokumentasikan.

2.4.2 Pengembangan Koleksi

Koleksi perpustakaan akan mengalami perkembangan dalam jumlah yang banyak untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Oleh karena itu pengembangan koleksi dibutuhkan secara bertahap agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Tujuan utama yang mendasari pengembangan koleksi anatara lain:

- a. Koleksi perpustakaan ditujukan untuk membantu program pendidikan dan penelitian
- b. Koleksi perpustakaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi
- c. Koleksi ditujukan sebagai salah satu sarana sosial bagi pemakai
- d. Koleksi perpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani-spiritual dan budaya pemakai
- e. Koleksi perpustakaan ditujukan pula untuk sarana rekreasi bagi pemakainya.

Pengembangan koleksi haruslah memperhatikan antara lain faktor-faktor sebagai berikut: kebutuhan jangka panjang pemakai, pustakawan harus bersikap efektif dan peka terhadap kebutuhan informasi pemakai, dilakukan melalui kerjasama perpustakaan-perpustakaan lain, perpustakaan perlu memperhatikan segala bentuk informasi yang ada, tercetak, maupun non-cetak (Evans, G Edward, 2000)

2.4.3 Sarana dan Prasarana

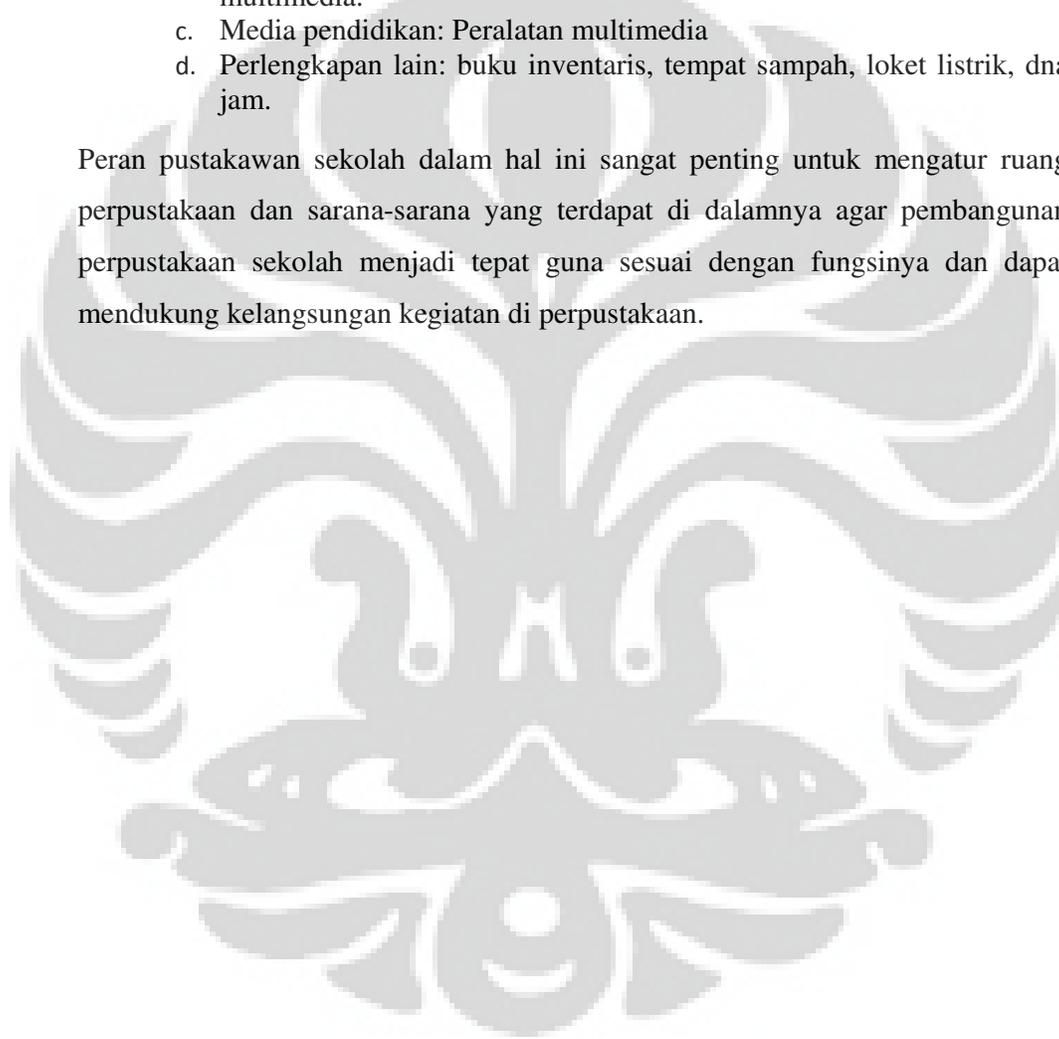
Sarana dan prasarana di perpustakaan sekolah merupakan faktor-faktor pendukung adanya perpustakaan. Dengan adanya sarana dan prasarana maka, menjalankan aktifitas perpustakaan akan sesuai dengan visi dan misi perpustakaan sekolah tersebut. Penyusunan sarana dan prasarana perpustakaan tergantung pada fungsi perpustakaan, bahan pustaka, layanan, peralatan, pemakai dan staf perpustakaan. Hal ini selaras dengan ungkapan Zen (2006: 11), bahwa luas dan banyaknya ruang perpustakaan terkait erat dengan jumlah pemakai, koleksi, pengelola, dan ragam layanan yang disediakan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2007, ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan murid dan guru memperoleh berbagai sumber informasi dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat pustakawan mengelola peprustakaan. Luas minimum ruang peprustakaan, sama dengan luas satu ruang kelas dengan lebar minimum 5m. Riang peprustakaan juga harus dilengkapi dengan jendela untuk member pencahayaan yang memadai bagi pembaca buku dan terletak di bagian

sekolah yang mudah dicapai dan disertai dengan sarana-sarana yang memadai, terdiri:

- a. Buku: buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan (min. 870 judul) dengan perbandingan 70:30 untuk buku non-fiksi dan fiksi, buku referensi (min. 20 judul), dan sumber belajar lain (min. 20 judul)
- b. Perabot: Rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja dan kursi baca, meja, kursi meja, lemari katalog, papan pengumuman, dan multimedia.
- c. Media pendidikan: Peralatan multimedia
- d. Perlengkapan lain: buku inventaris, tempat sampah, loket listrik, dan jam.

Peran pustakawan sekolah dalam hal ini sangat penting untuk mengatur ruang perpustakaan dan sarana-sarana yang terdapat di dalamnya agar pembangunan perpustakaan sekolah menjadi tepat guna sesuai dengan fungsinya dan dapat mendukung kelangsungan kegiatan di perpustakaan.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan pemanfaatan perpustakaan untuk murid SD dan SMP di Perpustakaan HighScope. Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia (Sulistyo-Basuki, 2006: 110). Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel (Sulistyo-Basuki, 2006: 111).

Jenis penelitian deskriptif yang dimaksud di sini adalah penelitian survei. Survei digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala tersebut ada. Tujuan pokoknya adalah menggunakan data yang kita peroleh untuk memecahkan masalah (Sevilla, 1993: 76). Penelitian dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat dipergunakan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu melukiskan hal-hal yang mengandung fakta-fakta. Klasifikasi dan pengukuran yang akan diukur adalah fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi (Ali, 1997: 5). Survei merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang ditujukan pada sejumlah besar individu atau kelompok, unit yang ditelaahnya, apakah individu atukah kelompok, jumlahnya relatif besar (Sanafiah Faisal, 2005, p. 23). Survei deskriptif bertujuan mendeskripsikan sebuah situasi atau melihat tren-tren dan pola-pola dalam kelompok sampel yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang telah ditetapkan dari studi (Pickard, 2007, p. 96).

Menurut Pendit (2003), pendekatan kuantitatif bertujuan menyajikan gambaran (deskripsi) tentang sebuah fenomena secara valid dan objektif, sesuai dengan prinsip-prinsip objektivisme-positivisme yang sudah dikembangkan berabad-abad oleh ilmu pasti-alam. Penelitian kuantitatif berupaya menunjukkan

bagaimana sebuah fenomena dapat dimengerti dan dikendalikan lewat manipulasi variabel-variabel (p. 194).

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka metode penelitian tersebut sesuai dalam penelitian ini. Karena sesuai dengan pengertian dari penelitian yaitu mendapatkan gambaran tentang pemanfaatan perpustakaan di Perpustakaan sekolah HighScope dengan menggunakan survei melalui pengamatan observasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian untuk skripsi ini adalah Perpustakaan HighScope Cilandak yang berada di Jalan Tb. Simatupang No. 8 Cilandak Barat, Jakarta 12430. Adapun waktu penelitian diadakan selama bulan April 2012. Sedangkan pengisian kuisisioner diadakan pada tanggal 26 – 27 April 2012.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa SD – SMP Sekolah HighScope yang memanfaatkan perpustakaan di Perpustakaan HighScope sedangkan objek penelitian adalah pemanfaatan perpustakaan yang ada di Perpustakaan HighScope yaitu layanan, koleksi dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua pengguna Perpustakaan HighScope yang merupakan siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah \pm 800 murid yang terdiri dari kelas 4 – 5 ada 8 kelas sedangkan kelas 6 – 7 ada 9 kelas yang dibagi kuesionernya berdasarkan populasi yang diambil.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 90). Elemen-elemen anggota sampel merupakan anggota populasi darimana sampel diambil (Supranto, 2000: 9). Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, karena tidak semua data dan informai akan diproses

dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya (Riduwan, 2004: 56). Sampel dalam penelitian ini adalah anggota Perpustakaan HighScope yaitu murid-murid SD – SMP Sekolah HighScope

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin (Sevilla, 1994) dengan menggunakan data statistik tersebut:

$$n = \frac{800}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Dalam penelitian ini, tingkat perkiraan kesalahan yang digunakan adalah 10% karena sampel yang diambil rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{800}{1 + 800 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{800}{9}$$

9

$n = 88.88$ (dibulatkan menjadi 89 responden).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyajian penelitian, kegiatan pengumpulan data ini menghasilkan data, kemudian data yang terkumpul dianalisis dan diuraikan (Sulistyo-Basuki, 2006: 147). Bila dilihat dari sumber pengumpulan datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2006: 153).

Cara yang dilakukan untuk pengumpulan data yaitu:

a. Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti. Hasil analisa berupa data primer yang diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada pemakai (murid) bertujuan untuk memperoleh hasil yang relevan dengan tujuan survey dan memperoleh informasi yang realibitas dan validitas setinggi mungkin (Singarimbun, 1989: 9). Kisi-kisi kuesioner terdapat pada lampiran 2 sedangkan kuesionernya pada lampiran 3.

b. Observasi atau pengamatan

Teknik observasi atau pengamatan dapat mengidentifikasi perilaku, tindakan, dan sebagainya yang mungkin tidak dilaporkan oleh responden karena dianggap tidak penting atau tidak relevan, dalam hal ini peneliti dapat memeriksa pengaruh dari berbagai faktor (Sulistyo-Basuki, 2006, p. 151). Sutrisno Hadi (1996) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah

proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2006: 162). Observasi dilakukan dengan tujuan mengamati responden yang datang langsung ke perpustakaan yaitu tingkah laku para pengguna yang memanfaatkan koleksi perpustakaan di Perpustakaan HighScope secara langsung, memperoleh gambaran tentang layanan dan kondisi koleksi buku tersebut

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan staf Perpustakaan HighScope sebagai pendukung informasi dan murid SD - SMP yang memanfaatkan perpustakaan dengan mengungkapkan pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data tambahan yang dapat menunjang penelitian. Data ini berupa mengenai Perpustakaan HighScope secara umum dan data yang menyangkut pemanfaatan perpustakaan. Tujuan wawancara ini yaitu:

1. Memperoleh informasi tentang gambaran umum Perpustakaan HighScope seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, keanggotaan, layanan, fasilitas dan koleksi.
2. Memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan perpustakaan yaitu koleksi buku yang meliputi pengadaan, pengolahan, pemanfaatan koleksi buku, fasilitas dan layanan.

3.6 Pengolahan dan Analisis data

Data-data yang dikumpul dengan melakukan kuesioner, observasi dan wawancara. Tahap berikutnya adalah penyajian atau pengolahan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Pertama-tama data disajikan dalam bentuk tabel yang diperoleh dengan proses perhitungan. Setelah ini dilakukan analisis data guna pengambilan kesimpulan, dengan bantuan penghitungan persentase. Pengolahan data dilakukan melalui:

a. Penyuntingan

Seluruh data yang telah terkumpul kemudian diperiksa, apakah terdapat kekeliruan dalam pengisiannya atau tidak, apakah ada yang tidak lengkap

atau tidak sesuai. Data-data yang tidak sempurna tersebut akan digugurkan. Selanjutnya data yang lulus penyuntingan diatur agar proses pengolahan data selanjutnya mudah dilakukan.

b. Perhitungan dan tabulasi data

Data yang telah melalui proses penyuntingan kemudian diinput ke dalam program komputer *Microsoft Excel* untuk dihitung frekuensi dan persentasenya. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan rumus persentasae:

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah sampel yang diolah (Walizer, 1993: 96)

Hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Setelah dilakukan pengolahan data tersebut, kemudian data ditafsirkan secara deskriptif. Menurut Warsito (992:10) untuk menafsirkan nilai persentase digunakan parameter sebagai berikut:

0%	= tidak satupun
1-25%	= sebagian kecil
26-49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51-75 %	= sebagian besar

76-99% = hampir seluruhnya

100% = seluruhnya

Data yang telah dihitung selanjutnya disusun dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Penyusunan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data kedalam indikator-indikator dari variabel yang telah ditentukan. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh lalu dijabarkan secara deskriptif kedalam kalimat-kalimat yang mudah sehingga dapat menggambarkan secara jelas keadaan atau fakta yang ada mengenai pemanfaatan perpustakaan di Perpustakaan HighScope kemudian diambil kesimpulan-kesimpulan.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah HighScope Indonesia

4.1.1 Sejarah singkat

Sekolah HighScope pertama kali dikembangkan tahun 1962 di Michigan, dan berkembang hingga kemudian digunakan di berbagai belahan dunia dan hasil risetnya memberikan sumbangan berartipada program pendidikan bagi anak-anaka balita. Program pendidikan sekolah HighScope didukung dengan riset kurikulum dan diakui oleh U.S. Department of Education.

Dimulai dengan pembukaan *pre-school* program pertama di tahun 1996, Sekolah HighScope Indonesia (SHI) berusaha untuk mempromosikan Sekolah HighScope ke seluruh nusantara dengan membuka lebih banyak lagi sekolah di seluruh Indonesia yang dimulai dari dari TK, SD, SMP dan SMA. Program-program tersebut mencakup pendidikan untuk anak-anak usia 1, 5 tahun – 18 tahun.

Selama beberapa tahun kemudian, HighScope Institute Indonesia secara terus menerus melakukan pengembangan guru yang bertujuan untuk menjaga kualitas pengajaran dan praktik di sekolah, menyediakan layanan yang relevan untuk setiap kelompok umur, mengembangkan materi pelatihan dan untuk memperkaya kurikulum sekolah dasar, menengah dan tinggi. HighScope Institute juga bekerjasama dengan konsultan berkualifikasi dalam berbagai bidang akademik untuk menyediakan penelitian dan pengembangan bersama dengan kegiatan lokakarya untuk meningkatkan ketrampilan pedagogis guru.

HighScope memandang bahwa sekolah adalah sebuah organisasi belajar yang melibatkan setiap orang di dalam sistem para siswa, orang tua, pendidik, masyarakat, pemerintah, dan bahkan pengusaha bisnis dalam mengekspresikan aspirasi mereka, membangun kesadaran mereka, dan mengembangkan

kemampuan bersama, dengan belajar dari satu sama lain. Rendah hati dari awal sampai hari ini, Sekolah HighScope Indonesia terus menggelorakan misi Ki Hajar Dewantoro – *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*, untuk menjadi sebuah organisasi belajar di mana setiap orang yang terinspirasi untuk selalu mencari pengetahuan sepanjang perjalanan hidup mereka sebagai pemimpin dalam paradigma pengembangan sumber daya manusia.

Sekolah HighScope Indonesia diperkenalkan sejak tahun 1996 di Jakarta, dan kemudian berkembang dengan membuka beberapa cabang lagi di Jakarta. Pada tahun 2000, berdirinya HighScope Indonesia yang berhak memberikan lisensi HighScope Indonesia dengan program yang berkomitmen untuk mendidik anak-anak Indonesia melalui program yang diakui secara internasional dalam rangka menyongsong era globalisasi.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi Sekolah HighScope Indonesia adalah untuk menjadi pemimpin dunia yang inovatif dan barometer pendidikan di Indonesia.

Misi Sekolah HighScope Indonesia adalah membantu perkembangan anak-anak Indonesia secara keseluruhan dalam hal akademik, intrapersonal dan secara fisik sehingga dapat bisa bersaing di dunia internasional.

4.1.3 Kurikulum Sekolah

4.1.3.1 Sekolah Dasar

Sekolah Dasar HighScope Indonesia mencakup mata pelajaran sebagai berikut yaitu Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan sosial, Agama, Pendidikan jasmani, Musik dan gerakan, Seni. Kurikulum HighScope juga mengintegrasikan kemampuan berpikir, baik berpikir kritis dan kreatif dan menekankan pemahaman peserta didik yang abadi.

4.1.3.2 Sekolah Menengah Pertama

Sekolah Menengah Pertama HighScope mencakup mata pelajaran sebagai berikut yaitu Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, Pendidikan jasmani, Musik dan gerak, Seni, Informasi, komunikasi dan teknologi, Studi terpadu, *Plan-do-review*, 3CD (*Character, community, and cultural development*) atau (Karakter, Komunitas dan Pengembangan Budaya).

Kurikulum HighScope juga mengintegrasikan kemampuan berpikir, baik berpikir kritis dan kreatif dan menekankan pemahaman peserta didik yang abadi. Sekolah HighScope Indonesia terbentang pengetahuan siswa dan ketrampilan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran untuk membuat mereka lebih bermakna dan terkait dengan situasi kehidupan nyata dan diimplementasikan dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu studi terpadu, *Plan-do-review*, dan 3CD (*Character, community, and cultural development*) atau (Karakter, Komunitas dan Pengembangan Budaya).

4.1.4 Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana yang dimiliki sekolah meliputi perpustakaan, laboratorium IPA dan bahasa, ruang olah raga, ruang agama, ruang musik, masjid, kantin, ruang UKS, tata usaha dan lain-lain. Sementara prasarana yang tersedia adalah alat peraga/media yang ada di *material room* yang letaknya ada di perpustakaan, alat komunikasi dan informasi, serta buku. Fasilitas yang dimiliki Perpustakaan HighScope meliputi:

Fasilitas di Perpustakaan	Jumlah fasilitas
Komputer	19
Printer	2
Rak buku	20
Rak Referensi	7
Rak Majalah	4
Tempat koran	1
Loker	1
Lemari VCD, DVD, CD	3
Meja Baca	8
Kursi	40
Pemadam kebakaran	2
Televisi	1

4.2 Profil Perpustakaan Sekolah HighScope Indonesia

Perpustakaan HighScope berdiri sejak tahun 2001. Pada awalnya perpustakaan tersebut berada di Inten, Pondok Indah. Namun pindah ke Cilandak Barat pada tahun 2002. Perpustakaan ini didirikan dengan tujuan yaitu mendukung kegiatan belajar sekaligus menunjang kegiatan pendidikan. Perpustakaan HighScope melayani seluruh anggota masyarakat HighScope yaitu seluruh guru, siswa, pegawai dan staf.

Letak Perpustakaan HighScope berada di lantai 2 gedung 1 yang bersebelahan dengan ruang agama dan ruang musik. Fungsi dari Perpustakaan HighScope berkembang menjadi tempat untuk belajar, rekreasi dan keperluan penelitian untuk mendukung kegiatan belajar kepada siswa dan guru mulai dari tingkat *Early Children Educational Programs (ECEP)* sampai dengan *High School*. Foto-foto Perpustakaan HighScope lihat di lampiran 4.

a. Staf Perpustakaan

Perpustakaan HighScope memiliki 4 orang staf perpustakaan yang terdiri dari:

- a. Kepala Perpustakaan sekaligus guru matematika
- b. Pustakawan dan juga sebelumnya sebagai guru
- c. Pustakawan yang belatar belakang D3 MID, S1 Sastra Inggris
- d. Pustakawan yang belatar belakang S1 JIP UI angkatan 2002

Struktur organisasi lihat di lampiran 1.

b. Anggota Perpustakaan

Pengguna di Perpustakaan HighScope terdiri dari guru, pegawai dan murid. Untuk jumlah guru sekolah dasar ada 28 guru sedangkan guru sekolah menengah pertama ada 11 guru. Jumlah keseluruhan murid sekolah dasar ada 576 murid sedangkan jumlah keseluruhan murid sekolah menengah pertama ada 360 murid. Perpustakaan ini merupakan salah satu unit pendukung yang bertujuan menjadi sarana belajar dan mengupayakan meningkatkan minat baca oleh sivitas akademika Sekolah HighScope. Oleh karena itu, seluruh sivitas akademika Sekolah HighScope merupakan pengguna dari Perpustakaan HighScope.

c. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan HighScope buka setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 07.30 – 17.00 WIB. Sistem layanan yang digunakan oleh perpustakaan ini adalah sistem terbuka (*Open Access*), sehingga pengguna dapat memilih sendiri koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.

Jenis layanan yang tersedia di Perpustakaan HighScope, yaitu:

1. Layanan sirkulasi

Koleksi perpustakaan yang dipinjam oleh pengguna oleh sebanyak 2 judul dengan waktu peminjaman 1 minggu untuk murid

sedangkan untuk siswa peminjamannya 2 minggu. Namun apabila ada pengguna yang terlambat mengembalikan, maka hanya diberikan teguran/peringatan. Tetapi jika ada pengguna yang menghilangkan koleksi maka akan dikenakan sanksi yaitu mengganti koleksi yang dipinjam yaitu dengan mengganti koleksi sesuai dengan koleksi yang dipinjam jika tidak bisa menemukan koleksinya maka akan diminta uang seharga koleksi yang hilang tersebut.

2. Layanan referensi

Layanan ini merupakan penyediaan koleksi rujukan (referensi) seperti kamus, ensiklopedia, almanak, al-quran hanya boleh dibaca di tempat dan boleh dipinjam pada saat kegiatan belajar dengan guru di kelas. Namun, koleksi rujukan harus selalu ditempatnya sehingga apabila ada pengunjung yang membutuhkan koleksi tersebut selalu tersedia.

3. Layanan audio visual

Koleksi audio visual seperti CD, VCD, DVD, hanya boleh digunakan di ruang audio visual kecuali jika ada guru meminjam untuk kegiatan belajar.

4. Layanan internet

Penelusuran internet dapat membantu siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Biasanya layanan internet ini digunakan jika para murid berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya

d. Koleksi Perpustakaan

Berdasarkan data pada bulan April 2012 koleksi yang ada di Perpustakaan HighScope pada saat ini ada 31.556 judul. Dalam waktu yang tidak tentu ada penambahan koleksi terutama koleksi buku untuk perpustakaan

HighScope. Namun data yang penulis dapat, data koleksi yang sudah dimasukkan ke dalam komputer baru 24.418 eksemplar. Jenis koleksinya antara lain buku, terbitan berseri, koleksi referensi (kamus, ensiklopedi, glossary, atlas, peta, dll). Subjek yang dikoleksi mencakup bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, agama, fiksi, ilmu sosial.

Koleksi dikelompokkan berdasarkan subjeknya dengan menggunakan klasifikasi DDC dari kelas 000 sampai 900. Pengadaan koleksi perpustakaan dilaksanakan tanpa suatu sistem waktu yang jelas. Pengadaan dilakukan bila ada permintaan dari pemakai. Pengadaan koleksi dilakukan dengan cara membeli langsung di toko buku atau melalui penerbit. Untuk perawatan yang dilakukan oleh petugas pustakawan tidak rutin. Karena salah satu contoh yaitu kerusakan pada koleksi terutama pada koleksi buku jarang terjadi. Jika ada koleksi buku yang mengalami kerusakan, maka petugas akan langsung memperbaiki koleksi tersebut tanpa harus menunggu koleksi tersebut banyak yang mengalami kerusakan.

4.3 Pembahasan Pemanfaatan Perpustakaan

Hasil data penelitian yang didapat melalui kuesioner. Penyebaran tersebut telah disebarkan sebanyak 100 kuesioner yang ditujukan kepada murid SD-SMP Sekolah HighScope. Setelah itu, kuesioner tersebut disunting untuk menentukan apakah jawaban dalam kuesioner tersebut dapat diolah. Selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus persentase.

Penyebaran kuesioner disebarkan kepada siswa SD dan SMP Sekolah HighScope yang masing-masing dibagi rata menjadi 50 kuesioner kemudian dikembalikan kepada penulis sebanyak 96 kuesioner. Dari 100 kuesioner yang disebarkan, 4 kuesioner tidak diisi. Namun dari 96 kuesioner tersebut hanya 63 kuesioner yang valid. Hasil dari 63 kuesioner tersebut terdiri dari murid SD dan SMP Dalam penyebarannya dilakukan selama 2 hari. Penyebarannya sendiri disebarkan melalui kepala sekolah SD dan SMP.

Pemanfaatan Perpustakaan

4.3.1 Frekuensi Kunjungan Perpustakaan

Frekuensi kunjungan murid SD - SMP Sekolah HighScope ke perpustakaan mempengaruhi intensitas kegiatan di perpustakaan. Semakin sering dan banyak yang berkunjung ke perpustakaan maka akan semakin sering juga pengguna menggunakan perpustakaan. Frekuensi kunjungan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan

Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Hasil Persentase
1-3 kali dalam sebulan	49	77.7%
1 kali dalam seminggu	8	12.6%
2-3 kali dalam seminggu	6	9.52%
> 3 kali seminggu	0	0.00%
Jumlah	63	100%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil frekuensi terbesar yaitu 49 responden menghasilkan (77.77%) yaitu hampir seluruhnya menunjukkan bahwa paling sering berkunjung ke perpustakaan dalam frekuensi 1-3 kali dalam sebulan. 8 responden menyatakan bahwa 1 kali dalam seminggu mengunjungi perpustakaan; 6 responden menyatakan 2-3 kali dalam seminggu dan 3 responden menyatakan bahwa lebih dari 3 kali dalam seminggu berkunjung ke perpustakaan. Dalam frekuensi 1-3 kali dalam sebulan dalam berkunjung ke perpustakaan dapat dikatakan dalam pengamatan, bahwa murid SD dan SMP Sekolah HighScope cukup memanfaatkan perpustakaan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan informasi. Karena berdasarkan pengamatan, pengunjung yang lebih sering berkunjung adalah murid SD dibandingkan murid SMP. Murid SD bisa dikatakan sering ke perpustakaan karena letaknya yang berdekatan dengan kelasnya sedangkan untuk murid SMP lokasinya jauh dari kelasnya.

4.3.2 Lama waktu kunjungan perpustakaan

Lama waktu kunjungan ke perpustakaan merupakan suatu hal yang dapat mengukur intensitas waktu ketika sedang berada di perpustakaan oleh murid. Lama waktu kunjungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2

Lama Waktu di Perpustakaan

Lama Waktu	Frekuensi	Persentase
>30 menit	25	39.6%
30 menit – 1 jam	34	53.9%
1-2 jam	3	4.76%
>2 jam	1	1.58%
Jumlah	63	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 34 responden memanfaatkan waktunya di perpustakaan selama 30 menit – 1 jam yang menghasilkan (53.9 %) menjelaskan bahwa sebagian besar murid berada di perpustakaan. Sedangkan 25 responden menggunakan waktunya di perpustakaan selama kurang dari 30 menit; 3 responden lainnya sampai 1-2 jam dan yang lebih dari 2 jam berada di perpustakaanya hanya 1 responden. Dapat diketahui bahwa lama waktu dalam berkunjung di perpustakaan ada 1 responden yang lebih dari 2 jam memanfaatkan pemanfaatan perpustakaan.

Lamanya waktu di perpustakaan bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan berdasarkan pengamatan adalah bahwa murid membaca buku pada waktu senggang seperti pada saat waktu istirahat.

4.3.3 Kegiatan di Perpustakaan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh murid SD dan SMP Sekolah HighScope dalam menunjang kegiatan belajar. Kegiatan yang dilakukan pada murid Sekolah HighScope dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3

Kegiatan di Perpustakaan

Kegiatan yang dilakukan di Perpustakaan	Frekuensi	Persentase
Membaca buku	23	36.5%
Membaca majalah/surat kabar	3	4.76%
Belajar	11	17.46%
Meminjam/mengembalikan koleksi perpustakaan	9	14.28%
Diskusi	2	3.17%
Lain-lain	15	23.8%
Jumlah	63	100%

Kegiatan yang sering dilakukan pada 23 responden menghasilkan (36.5%) menjelaskan bahwa hampir setengah murid di perpustakaan adalah membaca buku selanjutnya di posisi kedua ada 15 responden dalam (23.8 %) yaitu sebagian kecil terdapat pada kegiatan lain-lain yaitu menggunakan ruang audio visual, menggunakan internet, menonton, mencari artikel untuk tugas jika tidak bisa mengikuti olahraga, menggunakan laptop. 11 responden dalam kegiatan belajar selanjutnya meminjam atau mengembalikan koleksi perpustakaan sebanyak 9 responden yang merupakan prioritas keempat setelah itu kegiatan lainnya membaca majalah atau surat kabar yang memiliki 3 responden dan dalam kegiatan diskusi terdapat 2 responden (3.17%). Data tersebut menunjukkan bahwa membaca buku di perpustakaan masih merupakan tujuan utama dalam melakukan kegiatan di perpustakaan. Melalui membaca buku yang ada di perpustakaan,

responden dapat mengembangkan pengetahuan yang di dapat sekaligus juga dapat menjadi jalan solusi untuk mengerjakan tugas.

Jika dianalisis lebih lanjut, maka persentase terbesar adalah membaca buku namun diikuti dengan kegiatan-kegiatan lainnya, kegiatan tersebut berperan penting di dalam perpustakaan yang sesuai dengan Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/Unesco mengenai perpustakaan sekolah harus mencakup berbagai kegiatan secara luas dan harus berperan penting guna mencapai misi dan visi sekolah. Semuanya harus ditujukan guna melayani pengguna potensial di dalam komunitas sekolah dan guna memenuhi kebutuhan tertentu dan berbeda-beda dari berbagai kelompok sasaran (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2006, p. 26).

3.4.4 Cara Penelusuran Responden

Murid sekolah dasar dan sekolah menengah pertama HighScope memerlukan informasi yang *up-to-date* untuk kegiatan belajar. Tabel di bawah ini dapat menggambarkan bagaimana responden dapat koleksi yang mereka butuhkan.

Tabel 4
Cara Penelusuran Responden

Cara Penelusuran	Frekuensi	Persentase
Mencari di rak-rak buku	45	71.42%
Bertanya kepada pustakawan	18	28.57%
Jumlah	63	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden (71.42%) hampir seluruhnya untuk mendapatkan buku yang dicari adalah dengan mencari langsung di rak-rak buku sedangkan 18 responden (28.57%) hampir setengahnya

menunjukkan lebih memilih bertanya kepada pustakawan untuk mencari buku yang dibutuhkannya.

Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2006) kepuasan para pengguna perpustakaan tergantung pada kemampuan perpustakaan sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan pengguna perorangan maupun kelompok, serta kemampuan perpustakaan sekolah untuk mengembangkan berbagai jasa perpustakaan yang mencerminkan kebutuhan perubahan di komunitas sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa pengguna di Perpustakaan sekolah HighScope lebih mencari buku di rak-rak untuk memudahkan pencarian buku daripada bertanya kepada pustakawan.

4.3.5 Jumlah buku yang dipinjam

Peminjaman buku dan pengembalian buku merupakan salah satu kegiatan yang ada di perpustakaan. Jumlah buku yang dipinjam oleh murid sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 5

Jumlah Buku yang dipinjam dalam sebulan

Jumlah buku	Frekuensi	Persentase
1 - 2 buku	57	90.47%
3 - 4 buku	5	7.93%
5 - 6 buku	1	1.58%
7 - 8 buku	0	0.00%
Jumlah	63	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 52 responden meminjam buku sebanyak 1-2 buku dalam sebulan, lalu 5 responden lainnya meminjam 4-3 buku dalam sebulan namun hanya 1 responden yang meminjam 5-6 buku. Alasannya kebanyakan responden meminjam buku 1-2 buku karena untuk setiap pengguna di

sekolah HighScope hanya diperbolehkan maksimal 2 buku untuk setiap peminjamannya.

Peminjaman buku di Perpustakaan HighScope dibatasi pada setiap pengguna karena berdasarkan pengamatan bahwa peminjaman buku lebih dari 3 buku sering kali mengalami kendala. Seperti koleksi buku yang dipinjam tidak langsung dikembalikan. Padahal sudah jatuh tempo. Namun tindakan dari pustakawan sendiri juga belum tegas. Jadi masih ada toleransi jika pengguna telat mengembalikan koleksi yang dipinjamnya. Oleh karena itu peminjaman buku di Perpustakaan HighScope dibatasi.

3.4.6 Koleksi buku non fiksi

Koleksi buku non fiksi merupakan buku pelajaran. Buku pelajaran di sekolah disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Dari tabel di bawah ini dapat diketahui jumlah buku non-fiksi yang dibaca atau dipinjam oleh murid SD dan SMP

Tabel 6

Koleksi Buku Non-Fiksi yang dibaca/dipinjam

Koleksi Buku Non-Fiksi	Frekuensi	Persentase
Agama	2	3.17%
Ilmu Pengetahuan Sosial	5	7.93%
Ilmu Pengetahuan Alam	28	44.44%
Sejarah	5	7.93%
Bahasa	6	9.52%
Lain-lain	17	26.98%
Jumlah	63	100%

Data pada tabel di atas menunjukkan koleksi buku non-fiksi yang sering dibaca atau dipinjam adalah ilmu pengetahuan alam sebanyak 28 responden (44.44%) yaitu hampir setengahnya dari buku yang dipinjam. Kemudian pada koleksi yang kedua ada pada lain-lain yaitu buku matematika, buku penjaskes,

buku kesenian dan lain-lain. Pada prioritas yang ketiga ada pada buku bahasa memiliki 6 responden. Sedangkan pada buku ilmu pengetahuan sosial dan sejarah masing-masing ada 5 responden yang meminjam buku tersebut untuk buku agama hanya 2 responden yang dibaca atau dipinjam untuk mengerjakan tugas.

Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah dalam hal ini harus sesuai dengan tujuan dasar dari perpustakaan sekolah yaitu menunjang kegiatan belajar di sekolah. Kurikulum sekolah menjadi panduan wajib bagi perpustakaan sekolah dalam hal pengembangan koleksi buku. Prinsip membangun koleksi buku ialah pemilihan buku berdasarkan keperluan dan mutu buku serta jenis-jenis buku yang dapat membantu memperluas dan memperdalam kurikulum serta menunjang keperluan murid. Pustakawan dapat bekerja sama dengan guru untuk menyediakan buku-buku yang memang sesuai dengan kurikulum sekolahnya. Pengadaan buku-buku yang sejalan dengan kurikulum akan sangat membantu dalam hal memenuhi kebutuhan siswa untuk keperluan tugas, penelitian, dan sebagainya (Papazoglou, 2001). Berdasarkan hasil di atas, bahwa koleksi buku non-fiksi dikatakan cukup sesuai dengan kebutuhan pengguna yaitu murid SD – SMP. Karena koleksi yang ada di perpustakaan di manfaatkan oleh pengguna untuk kegiatan.

4.3.7 Manfaat koleksi dalam belajar

Manfaat koleksi di perpustakaan dalam belajar merupakan faktor pendukung kegiatan belajar murid SD – SMP di sekolah HighScope. Berikut tabel di bawah ini menjelaskan manfaat koleksi dalam belajar di sekolah

Tabel 7

Manfaat Koleksi dalam Belajar

Manfaat Koleksi	Frekuensi	Persentase
Sangat membantu	17	26.98%
Cukup membantu	41	65.07%
Sebagian kecil membantu	5	7.93%
Jumlah	63	100%

Dari 41 responden yang menghasilkan (65.07%) sebagian besar menyatakan bahwa untuk pemanfaatan koleksi yang ada di Perpustakaan HighScope cukup membantu dalam kegiatan belajar sedangkan 17 responden (26.98%) hampir setengahnya menyatakan sangat membantu dan sebagian kecil membantu ada 5 responden (7.93%).

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar, bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka. Bafadal (1999: 5) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar di sekolah. Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, terbiasa belajar mandiri, terlatih ke arah tanggung jawab dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar buku pelajaran yang digunakan pada saat kegiatan belajar berasal dari perpustakaan. Koleksi buku terutama buku pelajaran di perpustakaan, disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Pada setiap awal semester dimulai, guru-guru meminjam buku-buku pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pada saat mengajar untuk 1 semester kedepan.

4.3.8 Cara menemukan buku

Cara menemukan buku dapat ditelusuri dari berbagai cara. Cara yang ada di Perpustakaan HighScope yaitu bertanya pada pustakawan, mencari buku lain yang mirip dan memesan buku tersebut. Dari tabel di bawah ini menjelaskan cara penelusurannya.

Tabel 8

Cara menemukan buku

Cara pencarian	Frekuensi	Persentase
Bertanya pada pustakawan	39	61.9%
Mencari buku lain yang mirip	13	20.63%
Memesan buku tersebut	11	17.46%
Jumlah	63	100%

Berdasarkan tabel di atas, 39 responden (61.9%) sebagian besar memilih bertanya pada pustakawan untuk mencari buku dilanjutkan dengan 13 responden (20.63%) sebagian kecil mencari buku lain yang mirip, lalu 11 responden (17.46%) sebagian kecil memilih dengan memesan buku tersebut namun tidak selalu permintaan buku langsung dipesan. Biasanya hal tersebut ditampung terlebih dahulu jika hal tersebut tidak terlalu mendesak seperti buku fiksi. Guru, murid dan seluruh pengguna boleh memesan buku untuk kebutuhannya. Sebanyak 10 responden (15.87%) sebagian kecil lebih memilih berhenti pencarian jika tidak menemukan buku yang dicarinya.

4.3.9 Pemanfaatan Layanan

Layanan di Perpustakaan sekolah HighScope yaitu sirkulasi, referensi, audio visual dan lain-lain. Layanan yang digunakan oleh murid SD dan SMP dapat disebut sebagai pemanfaatan layanan. Berikut tabel di bawah ini yang dapat menjelaskan pemanfaatan layanan.

Tabel 9

Pemanfaatan Layanan oleh Responden

Layanan	Frekuensi	Persentase
Sirkulasi	26	41.26%
Referensi	21	33.33%
Audio Visual	6	9.52%
Lain-lain	10	15.87%
Jumlah	63	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 26 responden (41.26%) hampir setengahnya sering memanfaatkan layanan sirkulasi, sedangkan 21 responden (33.33%) hampir setengahnya memanfaatkan layanan referensi dan lain-lain 10 responden (15.87%) sebagian kecil yaitu layanan komputer, semua layanan yang ada (referensi, audio visual, sirkulasi).

Pada layanan sirkulasi, kegiatan yang sering dilakukan adalah meminjam buku fiksi. Biasanya pengguna meminjam untuk mencari hiburan selain belajar sedangkan untuk layanan referensi digunakan untuk proses belajar begitu juga layanan audio visual untuk digunakan pada saat belajar.

4.3.10 Kebutuhan pengguna pada fasilitas

Kebutuhan informasi merupakan kebutuhan pengguna yang berkaitan dengan kegiatan di perpustakaan. Kebutuhan yang diperlukan berdasarkan tujuan murid untuk mencari informasi. Murid SD – SMP termasuk memanfaatkan fasilitas sebagai pendukung kegiatan belajar. Tabel di bawah ini menjelaskan kebutuhan pengguna pada fasilitas di perpustakaan.

Tabel 10

Kebutuhan Pengguna pada Jumlah Unit Komputer dan Koleksi Audio Visual

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat terpenuhi	14	22.22%
Terpenuhi	34	53.96%
Ragu-ragu	12	19.04%
Tidak terpenuhi	1	1.58%
Sangat tidak terpenuhi	2	3.17%
Jumlah	63	100%

Keterangan di atas menjelaskan bahwa 34 responden (53.96%) sebagian besar menyatakan terpenuhi dalam penggunaan komputer dan audio visual. Sedangkan 14 responden (22.22%) sebagian kecil menyatakan sangat terpenuhi dan 12 responden (19.04%) sebagian kecil menyatakan ragu-ragu. Hal ini menyatakan bahwa selain koleksi buku yang mereka gunakan, komputer dan audio visual juga dimanfaatkan oleh para murid. Padahal kebanyakan dari responden mengeluh tentang jaringan koneksi internet yang lambat untuk mengerjakan tugas menggunakan komputer. Tapi dibalik ini semua penggunaan audio visual bisa menjadi alternatif untuk proses belajar.

4.3.11 Manfaat fasilitas yang digunakan

Fasilitas yang tersedia di perpustakaan yaitu komputer, audio visual, *material room*. Penggunaan fasilitas tersebut merupakan pemanfaatan fasilitas di perpustakaan sekolah HighScope. Pada tabel di bawah ini dapat dijelaskan fasilitas yang sering digunakan oleh murid SD dan SMP

Tabel 11

Fasilitas yang Sering Digunakan Responden

Fasilitas yang Sering Digunakan	Frekuensi	Persentase
Komputer	41	65.07%
Audio Visual	6	9.52%
Material Room	5	7.93%
Lain-lain	11	17.46%
Jumlah	63	100%

Dari tabel di atas menunjukkan fasilitas yang sering digunakan adalah komputer yang digunakan oleh 41 responden (65.07%) sebagian besar biasanya digunakan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada fasilitas audio visual ada 6 responden (9.52%) merupakan sebagian kecilnya. Ruangan audio visual digunakan jika ada kelas. Jadi jarang digunakan hanya untuk perorangan atau beberapa orang tapi digunakan jika ada kelas yang membutuhkan fasilitas tersebut. Sedangkan pada *material room* memiliki 5 responden (7.93%) sebagian kecil menyatakan bahwa penggunaannya tidak terlalu sering digunakan pada siswa SMP tapi lebih sering digunakan pada siswa SD. Yang dimaksud dengan lain-lain 11 responden (17.46%) sebagian kecil merupakan intensitas responden menggunakan fasilitas komputer, audio visual, material room sering digunakan secara bersamaan.

Fasilitas-fasilitas yang ada di Perpustakaan HighScope sangat membantu dalam proses belajar para pengguna dikarenakan guru-guru SD – SMP sering mengajak para muridnya untuk berkunjung ke perpustakaan agar pelajaran yang dipelajari tidak hanya berdasarkan buku namun diseimbangkan dengan mencari tugas melalui komputer ataupun menonton di ruang audio visual. Agar para siswa dapat berkembang dalam proses belajar.

Pemanfaatan Koleksi Buku

4.3.12 Jenis Koleksi

Jenis koleksi di perpustakaan merupakan bahan pustaka yang digunakan oleh pengguna. Dalam tabel berikut dapat diketahui data mengenai apa dan bagaimana responden memanfaatkan koleksi buku. Data ini bisa terlihat apakah koleksi buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan para responden.

Tabel 12
Koleksi yang Paling Diminati

Koleksi yang Diminati	Frekuensi	Persentasi
Buku Fiksi (novel, cerpen, dsb)	48	76.19%
Buku non-fiksi (buku teks pelajaran, dsb)	3	4.76%
Koleksi referensi (ensiklopedia, kamus, dsb)	4	6.34%
Majalah/surat kabar	6	9.52%
Lain-lain	2	3.17%
Jumlah	44	100%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 48 responden (76.19%) sebagian besar memilih buku fiksi (novel, cerpen, dan sebagainya) sebagai koleksi yang paling diminati untuk dibaca. Pilihan kedua jatuh kepada membaca majalah atau surat kabar. Karena majalah atau surat kabar yang *up-to-date*, pengguna mendapatkan informasi terbaru setiap harinya. Selanjutnya pemanfaatan koleksi referensi (ensiklopedia, kamus, dsb) menjadi prioritas ketiga yang memiliki 4 responden. Untuk buku non-fiksi seperti buku pelajaran diminati oleh 3 responden (4.76%) yaitu termasuk sebagian kecilnya. Pada koleksi lainnya yaitu pemanfaatan VCD, DVD, dll hanya 2 responden yang berminat.

Menurut Sutarno (2004) koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kriteria dan jenis sebuah perpustakaan. Artinya bahwa koleksi perpustakaan selalu dikaitkan dengan tugas dan fungsi yang harus

dilaksanakan dalam rangka mencapai misi dan mewujudkan visi perpustakaan yang bersangkutan. Sebagai contoh misalnya dalam sebuah perpustakaan umum, koleksi bahan pustaka yang dimiliki harus bersifat umum, artinya mencakup semua ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan visi dan misi perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai penyedia informasi dan berbagai pengetahuan bagi pemakai dari lingkungan sekolahnya. Jadi koleksi-koleksi yang diminati di perpustakaan HighScope terutama koleksi fiksi karena sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk waktu luang ataupun juga proses belajar.

4.3.13 Tujuan dalam menggunakan koleksi

Tujuan murid SD – SMP Sekolah HighScope dalam menggunakan koleksi yaitu menyelesaikan tugas, mengisi waktu luang dan lain-lain. Berikut tabel di bawah ini menjelaskan tujuan tersebut

Tabel 13

Tujuan Menggunakan Koleksi

Tujuannya	Frekuensi	Persentase
Menyelesaikan tugas belajar/mengajar	41	65.07%
Mengisi waktu luang	13	20.63%
Lain-lain	9	14.28%
Jumlah	63	100%

Tabel di atas telah menjelaskan bahwa tujuannya dalam menggunakan koleksi buku adalah untuk menyelesaikan tugas. Hal ini dinyatakan oleh 41 responden (65.07%) yaitu sebagian besarnya menyelesaikan tugas sedangkan mengisi waktu luang pada 13 responden (20.63%) menyatakan sebagian kecil dan lainnya yaitu sebanyak 9 responden (14.28%) juga termasuk sebagian kecil tujuannya. Salah satu tujuan dari perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang kegiatan proses belajar yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu bahan-bahan

pustaka disesuaikan dengan tujuan sekolah, Koleksi perpustakaan sekolah tidak hanya berisi buku-buku pelajaran yang dipakai dalam proses belajar, tetapi ada pula bahan-bahan untuk maksud rekreasi, ilmu pengetahuan populer, dan lain-lain. Proses pendidikan sesungguhnya bukanlah sekadar memberikan ilmu yang ada pada guru kepada muridnya melainkan juga merangsang murid untuk selalu mengembangkan diri serta mengembangkan bakat dan kemampuannya.

Sulistyo Basuki (1991: 56) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan menerapkan dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar ea rah studi mandiri. Sesuai dengan tujuan penggunaan koleksi bahwa menyelesaikan tugas adalah salah satu hal yang dapat mengembangkan setiap para pengguna dalam pelajaran.

4.3.14 Relevansi koleksi buku

Subjek koleksi buku di Perpustakaan sekolah HighScope ada berbagai macam subjek. Subjek tersebut relevan dengan bidang studi di sekolah. Berikut tabel di bawah ini menjelaskan relevansi koleksi buku di perpustakaan.

Tabel 14

Relevansi koleksi buku

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat relevan	3	4.76%
Relevan	42	66.66%
Ragu-ragu	11	17.46%
Tidak Relevan	6	9.52%
Sangat Tidak Relevan	1	1.58%
Jumlah	63	100%

Dari 63 responden, menyatakan bahwa 42 responden (66.66%) sebagian besar merasa subjek koleksi buku yang tersedia relevan dengan pelajaran yang mereka pelajari. Oleh karena itu buku-buku di perpustakaan mengikuti kurikulum sekolah untuk menyesuaikan pelajaran yang sedang dibutuhkan. Pernyataan lainnya yaitu 11 responden (17.46%) sebagian kecil merasa ragu-ragu; ada yang merasa ragu-ragu oleh 6 responden (9.52%) menyatakan sebagian kecil; 3 responden (4.76%) juga sebagian kecil merasa sangat relevan dengan pelajaran yang mereka butuhkan sedangkan 1 responden (1.58%) menyatakan tidak relevan.

4.3.15 Kebutuhan koleksi buku oleh murid

Relevansi literatur untuk kegiatan belajar diseimbangkan dengan bidang studi sesuai dengan tingkat kelas. Tabel di bawah ini menjelaskan literature di perpustakaan apakah terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya atau tidak terpenuhi. Dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 15

Kebutuhan Koleksi Buku

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat terpenuhi	3	4.76%
Terpenuhi	37	58.73%
Ragu-ragu	21	33.33%
Tidak terpenuhi	2	3.17%
Sangat tidak terpenuhi	0	0.00%
Jumlah	63	100%

Tabel di atas membuktikan bahwa koleksi Perpustakaan sekolah HighScope terpenuhi 37 responden (58.73%) sebagian besar dalam menunjang kegiatan atau proses belajar mereka. Hal ini berkaitan dengan jumlah koleksi non-fiksi yang selalu mengikuti kurikulum di sekolah. 21 responden (33.33%) hampir seengahnya menyatakan ragu-ragu, 3 responden (4.76%) sebagian kecil sangat terpenuhi dan 2 responden (3.17%) sebagian kecil tidak terpenuhi.

4.3.16 Hambatan

Pengguna mengalami kesulitan untuk mencari buku karena tidak adanya katalog kartu atau OPAC untuk memudahkan pencarian. Banyak pengguna masih mengalami kesulitan untuk mencari buku karena buku yang ingin dibaca masih dipinjam oleh pengguna lain. Jadi koleksi tersebut tidak tersedia di perpustakaan. Tabel di bawah ini menjelaskan keterangan dalam menemukan buku.

Tabel 16
Kesulitan dalam Menemukan Buku

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Ya	54	85.71%
Tidak	9	14.28%
Jumlah	63	100%

Data di atas menunjukkan bahwa 54 responden (85.71%) sebagian besar mengalami kesulitan menemukan buku karena setiap harinya ada saja buku-buku yang bersebaran di rak. Kebanyakan murid-murid di Sekolah HighScope tidak mengembalikan buku ke rak semula. Mereka hanya menaruh buku-buku tersebut di rak namun tidak dimasukkan sesuai dengan urutannya. Hanya ditinggalkan tergeletak saja. Untuk 9 responden (14.28%) sebagian kecil menyatakan tidak kesulitan dalam mencari buku.

4.3.17 Kesulitan dalam pencarian buku

Buku merupakan bahan pustaka yang digunakan oleh murid SD dan SMP di perpustakaan ketika mencari sumber informasi. Namun hambatan-hambatan di perpustakaan merupakan salah satu faktor pengguna mencari sumber informasi di tempat lain. Tabel di bawah ini menjelaskan kesulitan menemukan buku di perpustakaan.

Tabel 17

Kesulitan apa saja dalam Menemukan Buku

Untuk Menemukan Buku	Frekuensi	Persentase
Letak Buku	55	87.3%
Bahasa	2	3.17%
Lain-lain	6	9.52%
Jumlah	63	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa para pengguna di Perpustakaan Sekolah HighScope mengalami kesulitan pada letak buku. 55 responden (87.3%) sebagian besar telah membuktikan bahwa peletakkan buku telah menyulitkan para pengguna dalam pencarian koleksi. Selain itu permasalahan lainnya adalah bahasa yang memiliki 2 responden (3.17%) menyatakan sebagian kecil dalam menemukan buku. Pengguna kesulitan menemukan buku karena letak buku yang tidak beraturan setelah dibaca. Oleh karena itu merupakan kesulitan utama yang ditemukan. Lain-lainnya yaitu tidak ada kesulitan, bukunya tidak tersedia jika ingin digunakan.

4.3.18 Mengatasi kesulitan pada pencarian

Hambatan-hambatan di perpustakaan dalam penelusuran dapat diatasi dengan berbagai cara. Cara mengatasinya yaitu meminta bantuan pustakwan, meminta bantuan teman, menunda waktu dan lainnya. Mengatasi kesulitannya dapat dilihat tabel di bawah ini

Tabel 18

Mengatasi Kesulitan dalam Pencarian Buku

Cara Mengatasi	Frekuensi	Persentase
Meminta bantuan pustakawan	38	60.31%
Meminta bantuan teman	15	23.80%
Menunda waktu	3	4.76%
Menghentikan	7	11.11%
Jumlah	63	100%

Cara mengatasi kesulitan dalam mengatasi dalam pencarian buku adalah dengan meminta bantuan pustakawan sebanyak 38 responden (60.31%) sebagian besar telah membuktikannya. 15 responden (23.80%) sebagian kecil dengan meminta bantuan teman untuk pencariannya. Cara lainnya dengan menunda waktu untuk mencarinya bahwa 3 responden (4.76%) sebagian kecil melakukannya. 7 responden (11.11%) juga sebagian kecil lebih memilih berhenti dalam pencariannya jika tidak menemukan buku yang dibutuhkannya.

4.3.19 Hambatan manfaat perpustakaan

Hambatan dalam memanfaatkan perpustakaan di perpustakaan sekolah HighScope yaitu jam, sistem, peraturan, lokasi dan lainnya. Hal tersebut merupakan hambatan-hambatan yang ditemui oleh murid sekolah SD – SMP HighScope. Tabel di bawah ini menjelaskan hambatan di perpustakaan.

Tabel 19

Hambatan dalam Pemanfaatan Koleksi

Hambatan	Frekuensi	Persentase
Jam perpustakaan	19	30.15%
Sistem perpustakaan	6	9.52%
Peraturan perpustakaan	8	12.69%
Lokasi perpustakaan	18	28.57%
Lain-lain	12	19.04%
Jumlah	63	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hambatan utama yang dialami oleh responden adalah jam perpustakaan 19 responden (30.15%) menyatakan hampir setengahnya. Hambatan lainnya setelah jam perpustakaan yaitu lokasi perpustakaan 18 responden (28.57%) termasuk sebagian kecil; lain-lain seperti *wi-fi*, peletakan buku, koleksi yang kurang lengkap, tidak mengalami hambatan 12 responden (19.04%); peraturan perpustakaan 8 responden (12.69%) dan sistem perpustakaan 6 responden (9.52%) menyatakan sebagian besar merupakan hambatan yang dialami.

Untuk jam perpustakaan dibuka dari jam 07.30 – 17. 00 sedangkan untuk lokasi perpustakaan sendiri bagi para murid SMP -SMA yang berlokasi di Gedung 2 terlalu jauh karena perpustakaan berlokasi di Gedung 1 berdekatan dengan TK – SD.

4.3.20 Harapan Responden Terhadap Perpustakaan HighScope dalam Menunjang Proses Belajar

Dengan melakukan penelitian, maka Penulis ingin mengetahui harapan dan saran responden terhadap perpustakaan. Karena dalam hal ini, responden yaitu murid SD dan SMP Sekolah HighScope Indonesia ingin mendapatkan segala informasi yang ada di perpustakaan. Oleh karena itu, Penulis memberikan kesempatan untuk mengeluarkan harapan dan saran untuk perpustakaan

HighScope. Berikut harapan yang disampaikan dari murid-murid untuk Perpustakaan Sekolah HighScope: Ruang perpustakaan lebih diperbesar agar koleksi ditambah, kualitas komputer di perbaharui, koleksi bukunya di perlengkap, siswa SMP menginginkan *vending machine*, siswa SMP menginginkan *snowcown machine*, pustakawannya lebih ramah, baik, suasananya lebih tenang, Acnya lebih dingin, kursi di area komputer diperbaharui karena sudah tidak nyaman digunakan, letak bukunya lebih rapi tidak sembarangan, bisa lebih menambah ilmu dengan meningkatkan baca buku, berupaya supaya koleksi buku tidak mudah hilang, koleksi buku berada sesuai di tempatnya, koleksi buku yang ada jadi tambah bermanfaat, mengadakan OPAC atau katalog agar lebih mudah mencari buku, memberikan kode pada tiap buku, menambah koleksi fiksi dan non-fiksi, pindah lokasi agar siswa SMP lebih dekat dengan perpustakaan, perpustakaan perlu dibersihkan agar lebih nyaman untuk digunakan, bisa membantu tugas atau *workshop* murid, menyediakan stok buku lebih banyak (contohnya buku referensi dan fiksi), memiliki buku tentang mode, musik, seni, memudahkan peminjaman koleksi, memberikan buku yang sangat relevan untuk dipelajari selama 1 semester, menjadi tempat yang menyenangkan, menyediakan alat tulis, mengganti tv di ruang audio visual, pelayanan di sirkulasi harus lebih baik dan tidak perlu banyak peraturan.

4.3.21 Saran Responden Terhadap Perpustakaan HighScope dalam Menunjang Proses Belajar

Berikut rincian saran yang disampaikan dari murid SD dan SMP untuk Perpustakaan Sekolah HighScope:

Area perpustakaan lebih luas, koneksi internet di komputer di perbaiki supaya lebih cepat untuk diakses, di ruang baca, untuk meja dan kursinya diperbanyak, jam perpustakaan lebih lama, menambah buku pengetahuan untuk pelajaran sekolah, meletakkan buku sesuai dengan rak nya agar pengunjung tidak mengalami kesulitan, menambah koleksi fiksi, menambahkan *vending machine* di perpustakaan, lebih bersih dna teratur agar pengguna merasa nyaman, Membangun lokasi perpustakaan di gedung 2, menambahkan koleksi buku yang pernah di *'banned'* di suatu negara/kota, lebih banyak multimedia, koleksi buku

dikategorikan, koleksi bukunya harus menarik dan membantu para murid untuk belajar, menyediakan koleksi yang *up-to-date*, membuat peraturan untuk letak koleksi buku, koleksi dvd bisa dipinjam, menambah komik, tambah kursi atau sofa untuk membaca, pustakawan bersikap lebih baik dan ramah

Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2006), disain perpustakaan sekolah memainkan peran utamanya menyangkut bagaimana perpustakaan melayani sekolah. Penampilan estesis perpustakaan sekolah memberikan rasa nyaman dan merangsang komunitas sekolah untuk memanfaatkan waktunya di perpustakaan. Perpustakaan sekolah yang dilengkapi secara tepat hendaknya memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu rasa nyaman; pencahayaan yang baik; didisain untuk mengakomodasi perabotan yang kokoh, tahan lama dan fungsional, serta memenuhi persyaratan ruang, aktivitas dan pengguna perpustakaan. Dapat disimpulkan bahwa harapan dan saran dari pengguna sebagian besar menyangkut fasilitas di perpustakaan. Sebagian besar pengguna masih mengalami kurangnya kenyamanan berada di perpustakaan karena fasilitas-fasilitas yang kurang dirawat.

Hasil kuesioner ini disebarakan sebanyak 100 responden pada tanggal 26 dan 27 April 2012 dan menghasilkan 63 kuesioner yang valid untuk diolah. 63 kuesioner ini diisi oleh murid SD – SMP Sekolah HighScope. Dari hasil kuesioner ini dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan Sekolah HighScope belum memenuhi kebutuhan informasinya. Karena masih banyak pengguna yang membutuhkan koleksi buku yang lebih relevan untuk tugas utamanya yaitu kegiatan belajar. Seperti yang dilihat bahwa koleksi yang diminati adalah koleksi fiksi. Koleksi fiksi banyak digunakan oleh murid SD sedangkan untuk koleksi non-fiksi tidak sering digunakan karena kurangnya koleksi yang menarik. Oleh karena itu perlunya penambahan koleksi yang relevan untuk pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan oleh murid SD dan SMP di Perpustakaan sekolah HighScope sebagai berikut.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa jenis koleksi yang tersedia untuk pengguna di Perpustakaan sekolah HighScope yaitu; buku fiksi (novel, cerpen dan sebagainya), buku non fiksi (buku teks pelajaran, dan sebagainya), koleksi referensi (ensiklopedia, kamus, bibliografi, almanak dan sebagainya), majalah dan surat kabar. Koleksi perpustakaan digunakan untuk membaca, belajar, berdiskusi, meminjam atau mengembalikan. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat proses belajar dalam menambah wawasan sekaligus untuk rekreasi.

Layanan perpustakaan yang sering dimanfaatkan adalah layanan sirkulasi. Kegiatan yang digunakan yaitu meminjam dan mengembalikan buku. Tujuan murid SD dan SMP meminjam buku adalah untuk mencari hiburan. Untuk layanan yang ada di perpustakaan sekolah HighScope, para murid menyatakan bahwa layanan pinjam kembali di perpustakaan telah memenuhi kebutuhan untuk rekreasi.

Koleksi perpustakaan yang sering dimanfaatkan di perpustakaan sekolah HighScope yaitu buku fiksi seperti novel, cerpen dan sebagainya. Karena kebanyakan murid membutuhkan hiburan disamping belajar pada saat mengisi waktu luangnya. Penggunaan buku fiksi sering digunakan karena judul buku fiksi yang beraneka ragam menarik perhatian murid. Hal ini dilakukan pada saat istirahat ataupun setelah kegiatan belajar. Jadi jika ada yang belum dijemput maka murid akan berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku fiksi. Oleh karena itu buku fiksi menjadi buku favorit bagi para murid ketika sedang mengunjungi perpustakaan.

Fasilitas di Perpustakaan sekolah HighScope yang sering dimanfaatkan oleh murid adalah fasilitas komputer. Komputer sering digunakan oleh murid-murid untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi tidak hanya di dalam kelas, namun dari berbagai fasilitas yang ada dapat digunakan untuk belajar. Fasilitas-fasilitas yang ada di Perpustakaan HighScope sangat membantu dalam proses belajar dikarenakan guru-guru mengajak para muridnya untuk berkunjung ke perpustakaan agar pelajaran yang dipelajari tidak hanya berdasarkan buku namun diseimbangkan dengan mencari tugas melalui komputer. Agar para murid dapat mengembangkan imajinasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang berkenaan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah HighScope. Pemanfaatan perpustakaan di Sekolah HighScope cukup bermanfaat oleh para murid untuk proses belajar. Hal utama yang menghambat adalah letak koleksi yang tidak beraturan setelah digunakan. Pengguna di perpustakaan sekolah HighScope sering merasa kesulitan dalam mencari buku jika buku tersebut tidak ditemukan. Tidak adanya *OPAC* menyulitkan pengguna dalam pencarian buku. Oleh karena itu letak koleksi yang tidak beraturan dapat menyulitkan murid untuk mencari buku yang sesuai kebutuhannya.

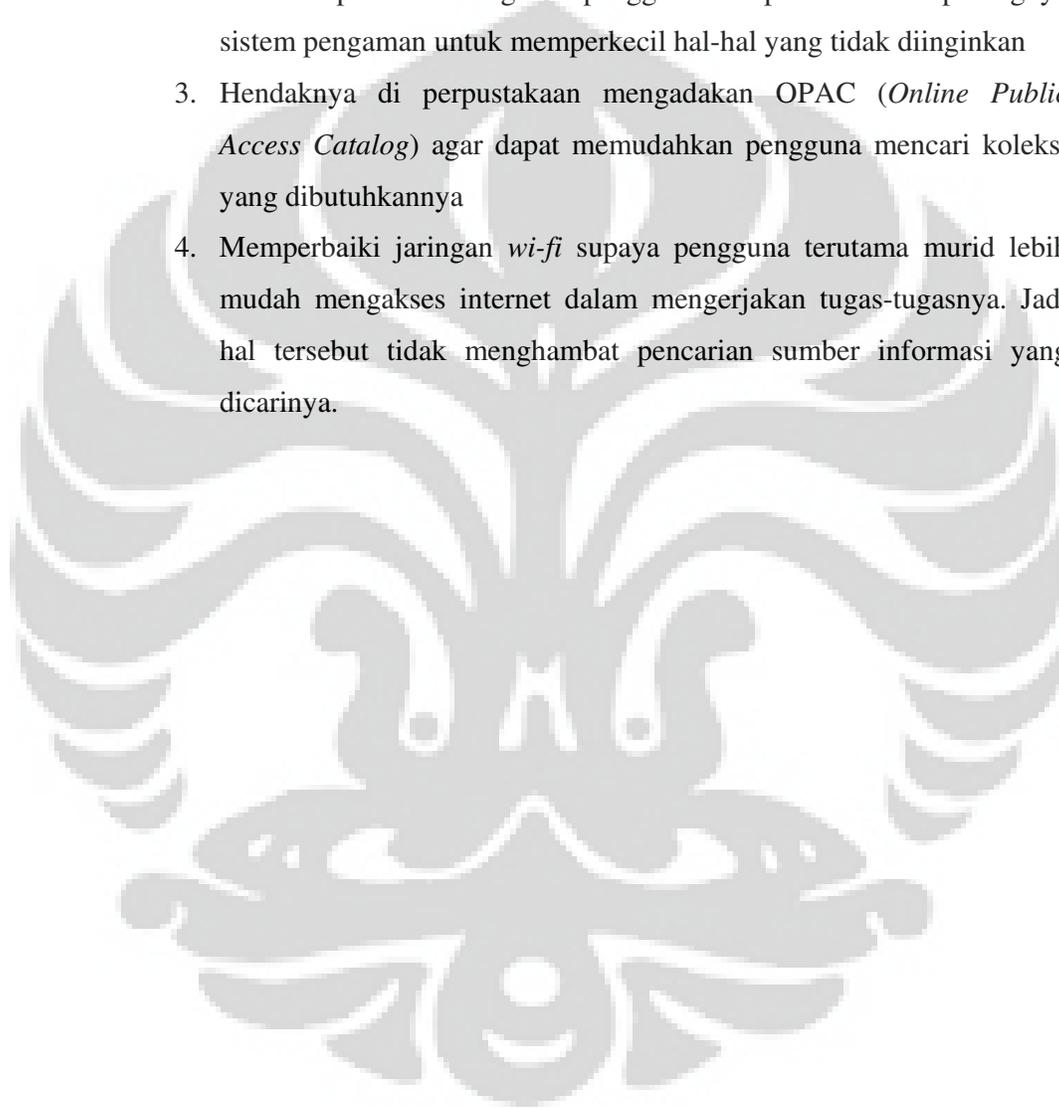
5.2 Saran

Berikut adalah saran yang diharapkan berguna bagi Perpustakaan Sekolah HighScope:

1. Daftar pengunjung. Pentingnya daftar pengunjung untuk meningkatkan kualitas dari perpustakaan tersebut. Dengan adanya daftar pengunjung, pustakawan dapat mengontrol kehadiran pengunjung dengan data statistik tiap bulannya. Walaupun kebanyakan pengunjung dari murid TK – SD yang sering memanfaatkan perpustakaan tersebut namun hal tersebut tidak boleh dianggap remeh oleh pustakawan. Karena dengan adanya daftar

pengujung, maka pustakawan dapat mengetahui kehadiran pengguna di perpustakaan tujuannya untuk apa saja.

2. Menggunakan sistem pengaman. Walaupun tidak sering mengalami kehilangan, namun ada baiknya memperketat keamanan di perpustakaan. Karena sebagai pustakawan juga tidak mungkin selalu bisa memperhatikan kegiatan pengguna setiap saat maka dipasangnya sistem pengaman untuk memperkecil hal-hal yang tidak diinginkan
3. Hendaknya di perpustakaan mengadakan OPAC (*Online Public Access Catalog*) agar dapat memudahkan pengguna mencari koleksi yang dibutuhkannya
4. Memperbaiki jaringan *wi-fi* supaya pengguna terutama murid lebih mudah mengakses internet dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Jadi hal tersebut tidak menghambat pencarian sumber informasi yang dicarinya.

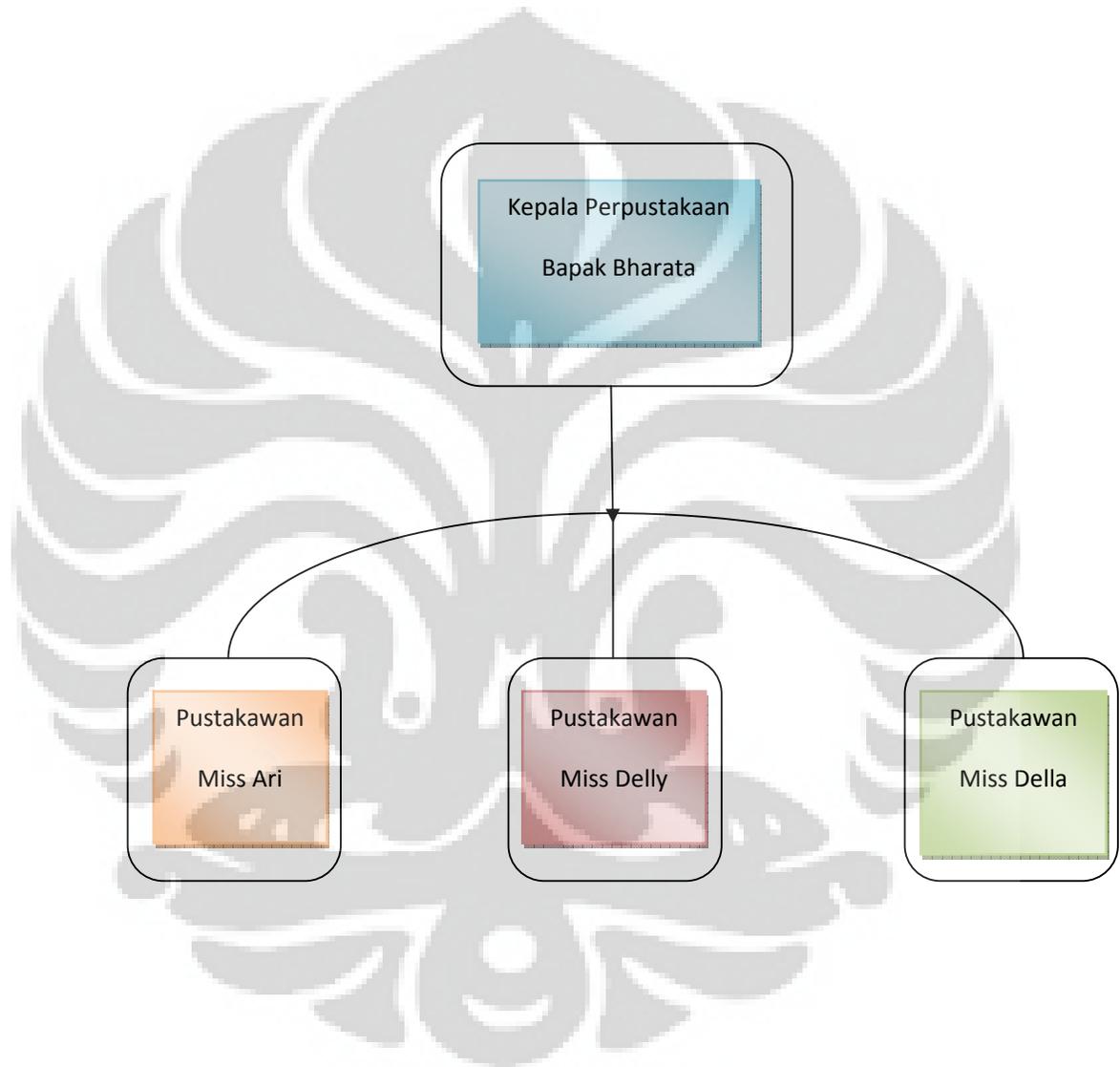


DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried. (1997). *Metodologi Penelitian Sosial dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemerintahan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim. (1999). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- ... (2007). *Perpustakaan Sekolah: pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- ... (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35. Diakses dari <http://www.depdiknas.go.id> tanggal 15 April 2012
- Evans, Edward. *Developing Library and Information Center Collections*: Englewood: Libraries Unlimited, 1999.
- Herring, James E. (1982). *School Librarianship*. London: Clive Bingley
- Lancaster, F. W. (1988). *If You Want to Evaluate Your Library...* London: The Library Association
- Mbulu, Yoseph. (1992). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Majalah pendidikan*, XIX, 27.
- Papazoglou, Alexandra. (2001). "School libraries and resource centers section." *Newsletter Number 37*, (July). Diakses dari www.ifla.org/vii/s11/news/july01.pdf pada tanggal 15 April 2012
- Pendit, Putu Laxman. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Infromasi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Perpustakaan Nasional. (1994). *Perpustakaan Sekolah: Petunjuk untuk Membina, Memakai, dan Memelihara Perpustakaan di Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- ... (2007). *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/Unesco: The IFLA/UNESCO School Library Guidelines*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- ... (2000). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

- Permediknas RI Nomor 24 Tahun 2007. (2007, Juni 28). Standar sarana dan prasarana. 9 Juli 2012. www.puskur.net/download/uu/90Permen_24_2007_Stdr-Sarpas.pdf
- Pickard, Alison Jane. (2007). *Research methods in information*. London: Facet Publishing.
- Prytherch, Ray. (2000). *Harrod's Librarian's Glossary dan Reference Book. 9th ed.* Vermont: Gower Publishing
- Sanafiah Faisal. (2005). *Formal-formal penelitian sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sevilla, Consuelo et, Al. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Spreadbury. Helen dan David Spiller. (1991). *Survey of secondary school library users*. Loughborough: Library & Information Statistic Unit (LISU)
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Ganesha
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerjasama dengan FIB UI.
- ... (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Warsito, Hermawan. (1991). *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Pedoman Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zen, Zulfikar. (2006). "Manajemen perpustakaan sekolah", Makalah seminar perpustakaan manajemen dan automasi perpustakaan diselenggarakan oleh Inti College Indonesia. Jakarta, 15 agustus

Struktur Organisasi



KISI-KISI PERTANYAAN KUESIONER

Variabel Penelitian	Komponen yang diukur	Indikator
Identitas responden	Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid SD – SMP
Pemanfaatan perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan ke perpustakaan 2. Kegiatan di perpustakaan 3. Cara penelusuran 4. Layanan di perpustakaan 5. Fasilitas di perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Frekuensi dan waktu ▪ Membaca buku, belajar, diskusi, dll. ▪ Mencari di rak buku dan bertanya kepada pustakawan ▪ Sirkulasi, referensi, audio visual ▪ Komputer, audio visual, material room
Pemanfaatan koleksi buku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Format koleksi 2. Jenis Koleksi 3. Tujuan dan Manfaat 4. Hambatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ (Tercetak) ▪ Fiksi (novel, cerpen, dsb); Non-fiksi (buku teks pelajaran, dsb); Referens (Ensiklopedi, Kamus); Majalah/surat kabar ▪ Menambah wawasan; Untuk mengerjakan tugas; Berdiskusi; Belajar kelompok ▪ Pencarian dan cara mengatasi
Harapan dan saran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan 2. Saran 	



KUESIONER:

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH HIGHSOPE OLEH MURID SD DAN SMP

Kepada Yth.

Pemustaka Perpustakaan Sekolah HighScope

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dari Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah HighScope oleh Murid SD dan SMP”.

Penulis memerlukan sejumlah data dan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bantuan pemustaka Perpustakaan Sekolah HighScope. Untuk itu, Penulis memohon bantuan dan kesediaan Anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini dengan jujur. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, maka Penulis mengharapkan kesediaan Anda untuk menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya. Setiap data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan data tersebut akan dijaga kerahasiannya. Saya berharap Anda bersedia mengisinya.

Atas bantuan dan partisipasi Anda, Penulis mengucapkan terima kasih.

Depok, April 2012

Hormat saya,

Revany Ramyandi Koestoer

Petunjuk pengisian kuesioner:

- Pilihlah salah satu jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda [X]

Identitas Responden

- Murid SD
- Murid SMP

Pemanfaatan Perpustakaan

Frekuensi dan Waktu Kunjungan Perpustakaan

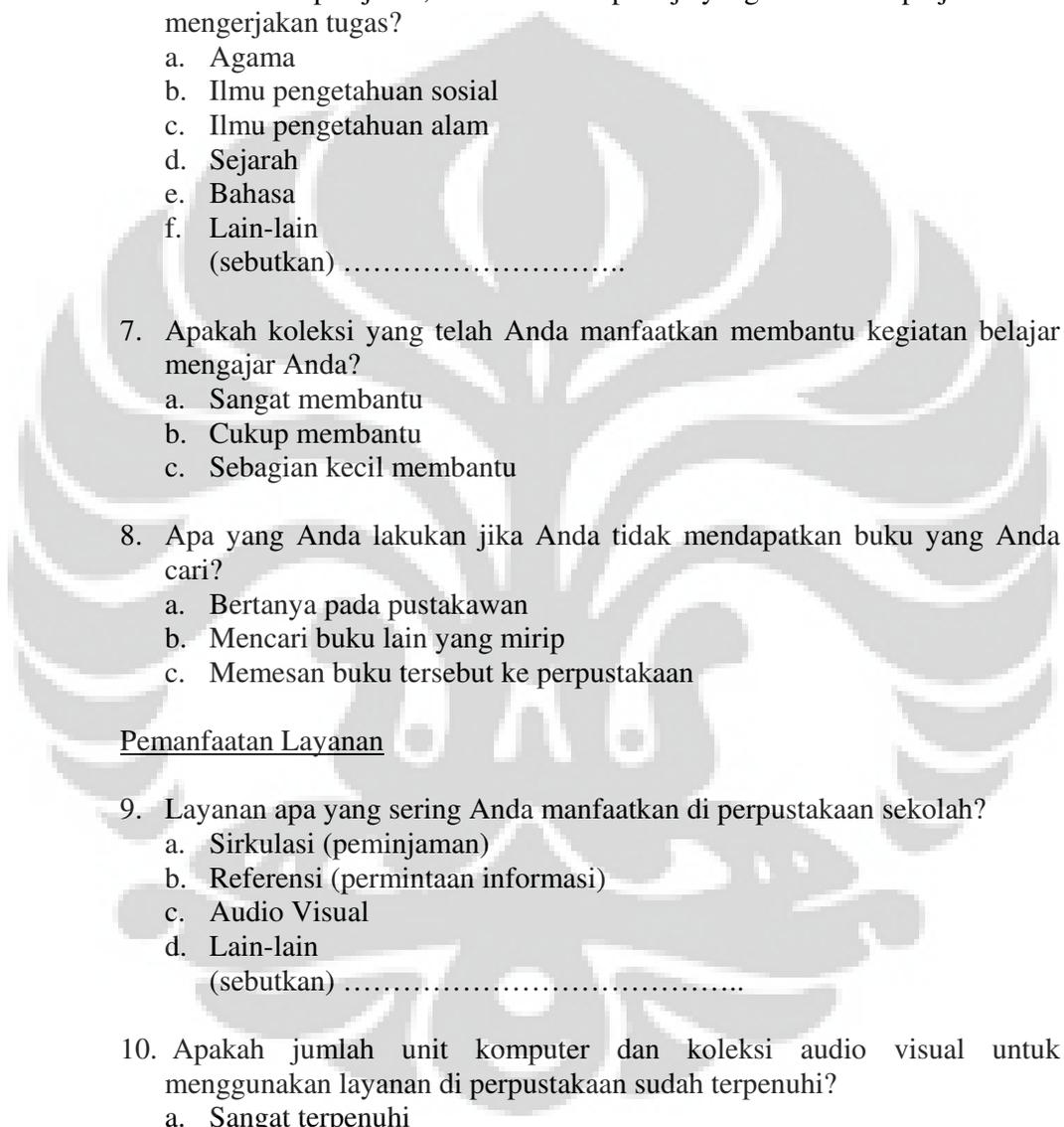
1. Seberapa sering Anda berkunjung ke Perpustakaan HighScope?
 - 1-3 kali dalam sebulan
 - 1 kali dalam seminggu
 - 2-3 kali dalam seminggu
 - > 3 kali seminggu
2. Berapa lama anda rata-rata sedang berada di perpustakaan?
 - < 30 menit
 - 30 menit – 1 jam
 - 1 – 2 jam
 - > 2 jam

Kegiatan

3. Kegiatan apa saja yang anda lakukan di perpustakaan?
 - Membaca buku
 - Membaca majalah/surat kabar
 - Belajar
 - Meminjam/mengembalikan koleksi perpustakaan
 - Diskusi
 - Lain-lain
(sebutkan)

Cara Penelusuran

4. Bagaimana anda mendapatkan buku yang anda butuhkan?
 - Mencari di rak-rak buku
 - Bertanya kepada pustakawan

- 
5. Berapa banyak rata-rata buku yang Anda pinjam dari perpustakaan dalam sebulan?
 - a. 1 – 2 buku
 - b. 3 – 4 buku
 - c. 5 – 6 buku
 - d. 7 – 8 buku

 6. Untuk buku pelajaran, koleksi buku apa saja yang Anda baca/pinjam untuk mengerjakan tugas?
 - a. Agama
 - b. Ilmu pengetahuan sosial
 - c. Ilmu pengetahuan alam
 - d. Sejarah
 - e. Bahasa
 - f. Lain-lain
(sebutkan)

 7. Apakah koleksi yang telah Anda manfaatkan membantu kegiatan belajar mengajar Anda?
 - a. Sangat membantu
 - b. Cukup membantu
 - c. Sebagian kecil membantu

 8. Apa yang Anda lakukan jika Anda tidak mendapatkan buku yang Anda cari?
 - a. Bertanya pada pustakawan
 - b. Mencari buku lain yang mirip
 - c. Memesan buku tersebut ke perpustakaan

Pemanfaatan Layanan

9. Layanan apa yang sering Anda manfaatkan di perpustakaan sekolah?
 - a. Sirkulasi (peminjaman)
 - b. Referensi (permintaan informasi)
 - c. Audio Visual
 - d. Lain-lain
(sebutkan)

10. Apakah jumlah unit komputer dan koleksi audio visual untuk menggunakan layanan di perpustakaan sudah terpenuhi?
 - a. Sangat terpenuhi
 - b. Terpenuhi
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak terpenuhi
 - e. Sangat tidak terpenuhi

Fasilitas

11. Fasilitas apa saja yang sering Anda gunakan?
- Komputer
 - Audio visual
 - Material room
 - Lain-lain
(sebutkan)

Pemanfaatan Koleksi Buku

Format dan Jenis Koleksi

12. Koleksi apa saja yang Anda paling minati?
- Buku fiksi (novel, cerpen, dsb)
 - Buku non-fiksi (buku teks pelajaran, dsb)
 - Koleksi referensi (ensiklopedia, kamus, bibliografi)
 - Majalah/surat kabar
 - Lain-lain
(sebutkan)

Tujuan dan Manfaat

13. Tujuan Anda menggunakan koleksi buku adalah untuk?
- Untuk menyelesaikan tugas
 - Mengisi waktu luang
 - Lainnya
(sebutkan)
14. Apakah subjek koleksi buku yang tersedia relevan dengan bidang studi Anda?
- Sangat relevan
 - Relevan
 - Ragu-ragu
 - Tidak relevan
 - Sangat tidak relevan
15. Apakah literatur yang Anda butuhkan untuk bidang studi Anda selalu terpenuhi dengan koleksi buku yang disediakan?
- Sangat terpenuhi
 - Terpenuhi
 - Ragu-ragu
 - Tidak terpenuhi
 - Sangat tidak terpenuhi

Hambatan

16. Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam menemukan buku yang Anda perlukan?

- a. Ya
- b. Tidak

17. Jika ya, kesulitan apa yang pernah Anda alami dalam menemukan buku?

- a. Letak buku
- b. Bahasa
- c. Lain-lain
(sebutkan)

18. Bagaimana Anda mengatasinya?

- a. Meminta bantuan pustakawan
- b. Meminta bantuan teman
- c. Memunda lain waktu dilanjutkan
- d. Menghentikan

19. Hambatan apa yang sering ditemui dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan?

- a. Jam perpustakaan
- b. Sistem perpustakaan
- c. Peraturan perpustakaan
- d. Lokasi perpustakaan
- e. Lain-lain
(sebutkan)

20. Apakah harapan Anda terhadap perpustakaan HighScope dalam menunjang proses belajar di sekolah?

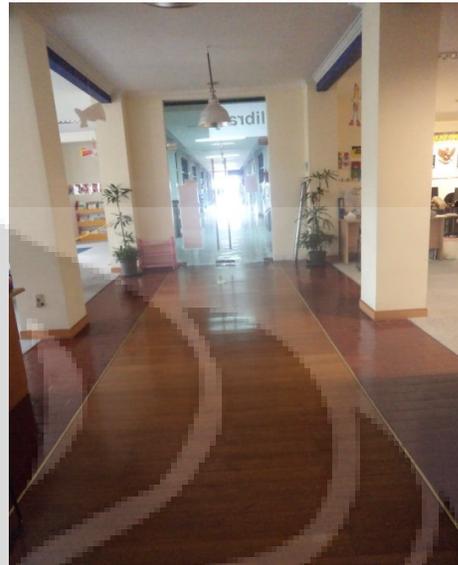
.....
.....
.....
.....
.....

21. Apakah saran Anda terhadap perpustakaan HighScope agar dapat menunjang proses belajar di sekolah?

.....
.....
.....
.....
.....

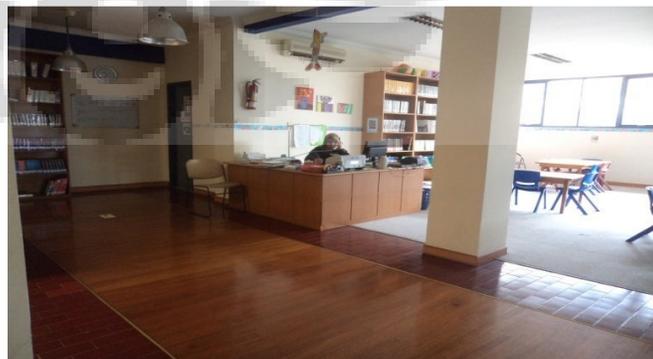
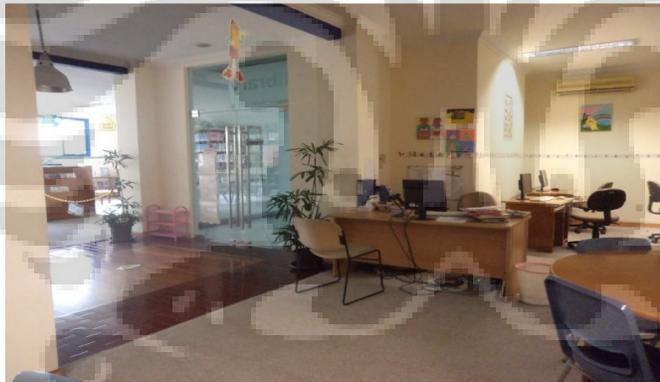
Terima kasih atas Partisipasi Anda

FOTO-FOTO PERPUSTAKAAN SEKOLAH HIGH/SCOPE



Pintu masuk

Meja sirkulasi

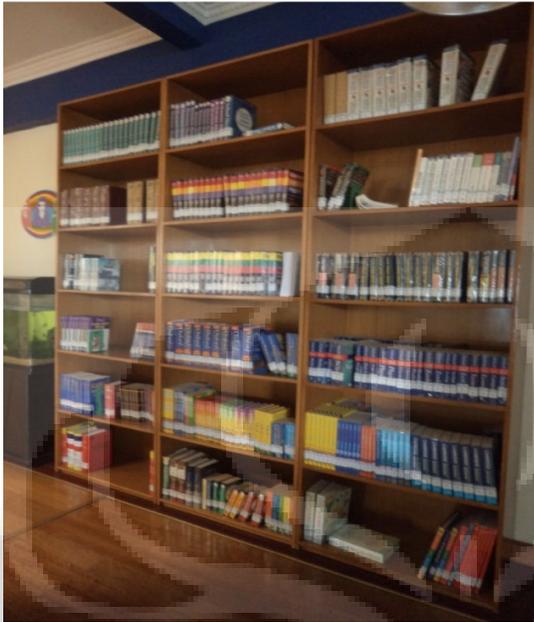


Majalah dan Koran

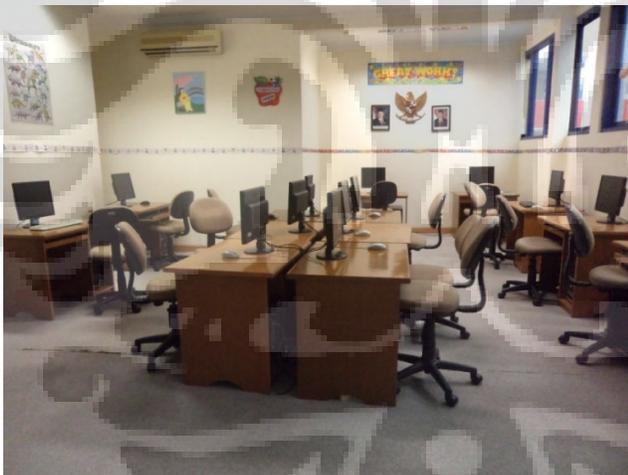


Ruang baca





Koleksi referens



Fasilitas : Komputer

Koleksi Buku Fiksi dan Non-fiksi



Teacher resource room



Material room



Ruang Audio Visual



Jadwal pemakaian waktu perpustakaan

Library Reservation		(Library time, internet & AV)			
Date	Time	Class	Teacher	Reservation on CP	AV Room
Tuesday 24/04/2012	19.30 - 6.30	APP	Mr. Fauzi	Library	Internet
Wednesday 25/04/2012	13.00 - 14.30	8-9	Ms. Celi	✓	
Thursday 26/04/2012	13.00 - 14.30	8-9	Ms. Celi	✓	